

**STRATEGI PENGELOLAAN RUMAH TAHFIDZ  
DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SANTRI  
TAHFIDZ AL-QUR'AN *QURRATA A'YUN*  
DI KOTA PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo untuk  
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana  
pada Program Studi Manajemn Pendidikan Islam*



**IAIN PALOPO**

**Oleh**

**ELMITA SARI**  
NIM 17 0206 0079

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

**STRATEGI PENGELOLAAN RUMAH TAHFIDZ  
DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SANTRI  
TAHFIDZ AL-QUR'AN *QURRATA A'YUN*  
DI KOTA PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh:**

**ELMITA SARI**  
NIM 17 0206 0079

**Pembimbing:**

- 1. Dr. Mardi Takwim, M.H.I.**
- 2. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Elmita sari  
Nim : 17 0206 0079  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjuk sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 03 Agustus 2023

Yang membuat  
pernyataan,



Elmita sari  
17 0206 0079

*Dr. Mardi Takwim, M.H.I.*  
*Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.*  
*Andi Arif pameessangi, S.Pd.I., M.Pd.*  
*Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I*

---

### NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :  
Hal : Elmita sari

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Di  
Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Elmita sari  
NIM : 17 0206 0072  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : **Strategi Pengelolaan Rumah Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Tahfidz Al-Qur'an Qurrata A 'yun Di Kota Palopo**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

1. Andi Arif Pameessangi, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

(  )

tanggal :

2. Dr. Makmur, S.Pd., M.Pd.I.

Penguji II

(  )

tanggal :

3. Dr. Mardi Takwim, M.H.I

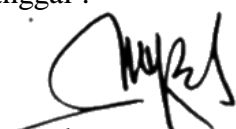
Pembimbing I

(  )

tanggal :

4. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I

Pembimbing II

(  )

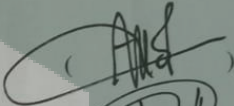
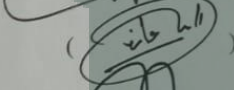
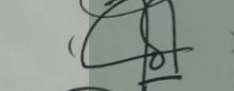
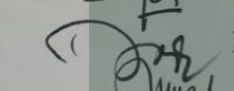
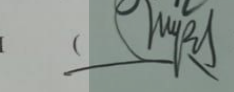
tanggal :

## HALAMAN PENGESAHAN

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul Strategi Pengelolaan Rumah Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Santri Tahfidz Al-Qur'an Qurrata' Ayun di Kota Palopo. Yang ditulis oleh Elmita Sari Nomor Induk Nasional (NIM) 17 0206 0079, mahasiswa Program studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan program sarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo. yang dimunaqasyahkan pada hari kamis, tanggal 19 Oktober 2023 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Palopo, 19 Oktober 2023

### TIM PENGUJI

- |   |               |   |
|---|---------------|---|
| 1. Tasdim Tahrir, S.Pd., M.Pd.          | Ketua Sidang  | (  )   |
| 2. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. | Penguji I     | (  )   |
| 3. Dr. Makmur, S.Pd., M.Pd.I.           | Penguji II    | (  )  |
| 4. Dr. Mardi Takwim, M.H.I.             | Pembimbing I  | (  ) |
| 5. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.              | Pembimbing II | (  ) |

### Menegetahui

a.n Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Tatbiyah dan  
Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.  
NIP 19670516 200003 1 002



Tasdim Tahrir, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198606601 201903 1 006

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ! وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Strategi Pengelolaan Rumah Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Tahfizh Al-Qur’an Qurrata‘Ayun di Kota Palopo” setelah melalui proses yang panjang, walaupun skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak walaupun penulis skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Dr. Abbas Langaji , M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I Bidang Akademik dan pengembangan, Bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan,

Bapak Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Wakil Dekan I, Ibu Hj. Nursaeni, M.Pd, Wakil Dekan II, Ibu Alia Lestari, S.Si., M.Si., seta wakil Dekan III, Bapak Dr. Taqwa, M.Pd.
3. Bapak Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Bapak Firmansyah, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) IAIN Palopo beserta staf yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dr. Mardi Takwim, M.H.I. dan Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan kepada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Andi Arif Pamessangi., S.Pd.I., M.Pd., dan Bapak Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku penguji I dan II yang telah meluangkan waktu dan senantiasa memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Dr. Hj. Sitti Amrah., M.Ag. selaku tim validator yang membantu memvalidasi instrument penelitian yang dibuat oleh penulis.

8. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala unit Perpustakaan serta karyawan dan karyawan di dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
10. Kepala Rumah Tahfizh Qurrata'ayun di Kota Palopo, beserta musyriifah yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
11. Terkhusus kepada kedua orang penulis tercinta ayahanda Mustadir *rahimahallah* dan Ibunda Harisal, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya serta semua saudara dan saudara penulis yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt, mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
12. Kepada kakak-kakak penulis tercinta yang juga senantiasa mendo'akan dan memberikan dorongan serta motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan studi.
13. Kepada semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo Angkatan 2017 (khususnya kelas C ), teman-teman muslimah pengurus dan Alumni dari LDK Al-hikmah IAIN Palopo, teman-teman muslimah pengurus dan Alumni dari Ikatan Pelajar Muslimah Indonesia Daerah Palopo (IPMI), serta para



*Murabbiyah* dan *Mudarrisah* penulis yang selama ini membantu, mendo'akan, dan selalu memberikan motivasi dalam penyusunan Skripsi ini. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi bahan referensi bagi para pembaca. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, Agustus, 2023

Elmita sari  
17 0206 0079



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

#### 1. konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah

ظ	Za	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (◌ْ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (◌ْ).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اَ...ِ	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
اِ...	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
اُ...	<i>dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *haulā*

### 1. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	I	i dan u

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

## 2. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah, dandammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

### 3. Syaddah (*Tasydīd*)

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syahddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *sy* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

### 4. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang

mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-)

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

#### 5. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

#### 6. Penulisan kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa

Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'in al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri'ayah al-Maṣlahah*

#### 7. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله *dinullāh*

اللهيا *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī raḥmatillāh*

#### 8. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf



kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazi bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd

Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr

Hāmid Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

swt. = subhanahu wa ta ala

saw. = sallallahu ‘alaihi wa sallam

as = ‘alaihi as-salam

H = Hijriah

M = Masehi

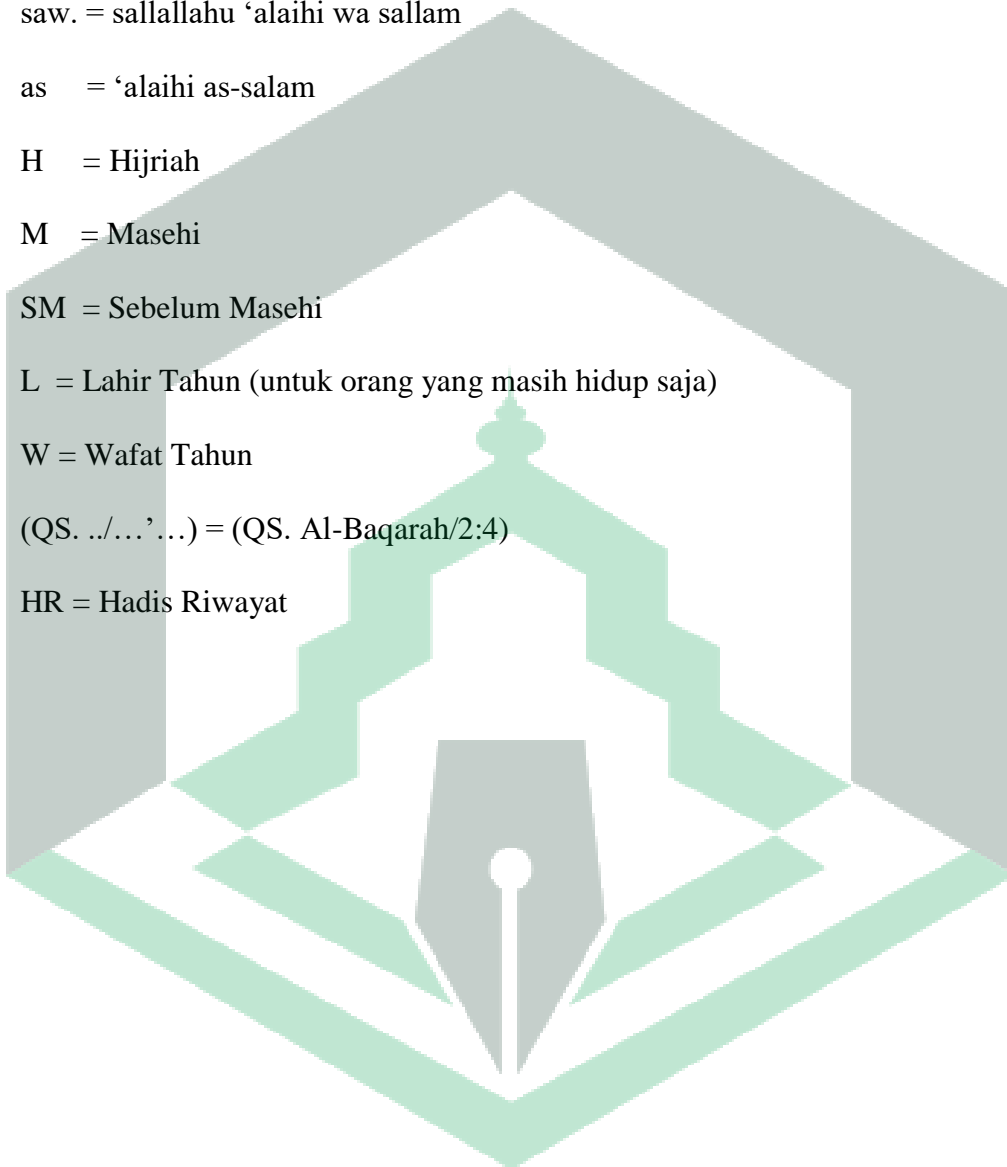
SM = Sebelum Masehi

L = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat Tahun

(QS. .../...’...) = (QS. Al-Baqarah/2:4)

HR = Hadis Riwayat



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xviii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xxiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	8
B. Deskripsi Teori.....	11
1. Strategi Pengelolaan.....	11
2. Tahfizh AL-Qur'an .....	16
C. Kerangka Pikir .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Jenis penelitian.....	24
B. Sumber Data.....	24
C. Waktu Penelitian .....	25
D. Defenisi Istilah .....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	28
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>30</b>
A. Deskripsi Data.....	30
B. Analisis Data .....	51
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>

## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 : Q.S Fathir (35): 29-30 .....	1
Kutipan ayat 2 : Q.S Al-Qiyamah (75) : 17-18.....	16
Kutipan Ayat 3 : Q.S Al-Jasiyah (45) : 20.....	17
Kutipan ayat 4 : Q.S AL-Qamar (54) : 17.....	19
Kutipan Ayat 5 : Q.S Al-Furqan (25) : 74 .....	45
Kutipan ayat 6 : Q.S Al-Qamar (54) : 17 .....	48
Kutipan Ayat 7 : Q.S An-Nur (24) : 35.....	54



## DAFTAR HADIST

Hadist 1 hadist mengenai pembaca al-Qur'an..... 20



## DAFTAR TABEL

Table 4.1 Nama Pembina Rumah Tahfidz Qurrata A'yun Kota Palopo.....	33
Tabel 4.2 Kutipan Nama Musrif/Ah dan Staf Rumah Tahfidz Qurrata A'yun Kota Palopo .....	34
Table 4.3 Jenis Kelamin Santri Rumah Tahfidz Qurrata 'Ayun Kota Palopo.....	36
Table 4.4 Tingkatan Kelas Santri Rumah Tahfidz Qurrata A'yun Kota Palopo.....	36
Sara Dan Prasarana Rumah Tahfidz Qurrata A'yun Kota Palopo.....	41



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Karangka Pikir .....	24
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Rumah Tahfidz Qurrata ‘Ayun Kota Palopo .....	35



## ABSTRAK

**Elmita sari, 2023**, “Strategi Pengelolaan Rumah Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Santri Tahfizh Al-Qur’an *Qurrata A’yun* Di Kota Palopo”. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Negeri Palopo. Dibimbing Mardi Takwim dan Mawardi.

Skripsi ini mengkaji tentang “Strategi Pengelolaan Rumah Tahfizh dalam Meningkatkan Hafalan Santri Tahfizh Al-Qur’an *Qurrata A’yun* di Kota Palopo”. Adapun yang menjadi tujuan pokok pembahasan dalam skripsi ini yaitu untuk memahami strategi Pembina dalam meningkatkan hafalan al-Qur’an santri Tahfizh al-Qur’an *Qurrata A’yun* di Kota palopo dan untuk memahami Pengelolaan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an Tahfizh *Qurrata A’yun* di Kota Palopo. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu memberikan gambaran secara lebih rinci terhadap objek penelitian yang bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer dari penelitian ini berjumlah dua subjek terdiri dari Pembina Rumah Tahfizh *Qurrata A’yun*, Mudarrisa Rumah Tahfizh *Qurrata A’yun* . Dimana instrument dan teknik penelitian yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Analisis data yang dirumuskan oleh Miles dan Huberman terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Pengelolaan Rumah Tahfizh dalam Meningkatkan Hafalan Santri Tahfizh Al-Qur’an *Qurrata A’yun* cukup baik dan meningkat dalam proses pembelajaran.

**Kata kunci**, Strategi Pengelolaan Rumah Tahfizh, Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Santri.



## ABSTRACT

**Elmita sari, 2023**, "Management Strategy for the Tahfidz House in Improving the Memorization of Santri Tahfizh Al-Qur'an Qur'rata 'Ayun in Palopo City". Thesis of the Palopo State Islamic Education Management Study Program. Guided by Mardi Takwim and Mawardi.

This thesis examines the "management strategy of tahfiz house in improving the memorization of Santri tahfiz al-qur'an qurrata 'ayun in Palopo City". The main purpose of discussion in this thesis is to understand the Coach's Strategy in improving the memorization of the Qur'an, santri tahfiz al-qur'an qurrata 'ayun in the city, and to understand the management in improving the memorization of the Qur'an tahfiz qurrata 'ayun in the city of Palopo. This research was conducted using qualitative descriptive research methods, which provide a more detailed picture of the object of research sourced from primary and secondary data. The primary data from this study amounted to two subjects consisting of the builder of the tahfiz qurrata 'ayun house, mudarrisa of the tahfiz qurrata 'ayun house. Where research instruments and techniques are observation, interviews, and documentation, and data analysis techniques using data reduction, data presentation and conclusion making. The data analysis formulated by Miles and Huberman consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the management strategy of tahfiz house in improving the memorization of tahfiz al-qur'an qurrata 'ayun students was quite good and increased in the learning process.

**Keywords,** Tahfiz House Management Strategy, Increasing Santri's Memorization of Al-Qur'an.

## الملخص

الميتا ساري، 2023 . "استراتيجية إدارة دار التحفيظ في زيادة حفظ طلاب تحفيظ القرآن الكريم قررة عيون بالمدينة فالوفو". البحث برنامج دراسة إدارة التعليم الإسلامية كلية التربية وعلوم التعليمية بالجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. بإشراف مرضي تقويم وماوردي.

هذا البحث "استراتيجية إدارة دار التحفيظ في زيادة حفظ طلاب تحفيظ القرآن الكريم قررة عيون بالمدينة فالوفو". أما الهدف الرئيسي للمناقشة في هذه الرسالة وهو فهم استراتيجية المشرف في زيادة حفظ القرآن الكريم لدى طلاب تحفيظ القرآن الكريم قررة العيون في المدينة وفهم الإدارة في زيادة حفظ القرآن الكريم. تحفيظ القرآن الكريم تحفيظ قررة العيون في مدينة فالوفو. تم إجراء هذا البحث باستخدام طريقة البحث الوصفي النوعي، والتي توفر وصفاً أكثر تفصيلاً لموضوع البحث الذي ينشأ من البيانات الأولية والثانوية. بلغت البيانات الأولية من هذه الدراسة إلى موضوعين يتألفان من بناء بيت تحفيزة قررة عيون، ومدرسة بيت تحفيزة قررة عيون. حيث أدوات وتقنيات البحث هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق، وتقنيات تحليل البيانات باستخدام تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. يتكون تحليل البيانات الذي صاغه مايلز وهوبرمان من تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. أظهرت النتائج أن استراتيجية إدارة بيت التحفيظ في زيادة حفظ الطلاب لتحفيظ القرآن قررة عيون كانت جيدة جداً وزادت في عملية التعلم.

كلمات مفتاحية: استراتيجية إدارة البيت تحفيظ، زيادة حفظ القرآن الكريم لدى الطلاب.

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dalam pelatihan.<sup>1</sup> Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan berperan penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia dapat mengetahui jati diri yang dahulunya ia tidak mengetahui arah dan tujuan dalam hidup.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memahami kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup> Dengan pendidikan maka pengetahuan manusia menjadi lebih luas, sehingga dapat membentuk kepribadian serta mempunyai nilai-nilai terkhusus dibidang agama. Allah berfirman dalam Q.S Fathir ayat 29-30 tentang keutamaan membaca al-Qur'an.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تَجْرَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ

شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

---

<sup>1</sup>Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT. Pustaka Karya, 2012), 13.

<sup>2</sup>Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 (Bandung: Citra Umbara, 2006), 2.

Terjemahnya:

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur’an) dan melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi. Agar Allah menyempurkan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha pengampun, Maha Mensyukuri.”<sup>3</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah *subhanuhu wata’ala* menggambarkan tentang hamba-hamba-Nya kaum mukminin membaca kitab-Nya, mengimani mengamalkan isinya, dengan mendirikan shalat serta menafkahkan rezeki yang diberikan Allah pada waktu-waktu yang disyari’atkan, baik malam maupun siang, baik secara rahasia maupun terang-terangan. Yaitu mereka mengharapkan pahala dari sisi Allah yang pasti diraih.<sup>4</sup>

Pendidikan agama Islam sebagaimana yang diketahui bahwa di dalamnya banyak mengajarkan tentang tata cara beribadah kepada Allah, bagaimana cara mencintai dan mengikuti ajaran Rasulullah saw. Agama Islam adalah agama yang sempurna dan telah menyempurkan agama sebelumnya.

Pendidikan agama Islam memberikan pengajaran kepada ummat untuk bagaimana mengetahui dan memahami al-Qur’an. Al-Qur’an merupakan suatu keistimewaan yang di turunkan kepada ummat manusia terkhusus kepada Nabi Muhammad saw., melalui perantara malaikat jibril secara berangsur-angsur.

---

<sup>3</sup>Kementrian Agama, *Al-Qur’an Hafalan Tahfiz Metode 5 (Lima) Blok Warna dan Terjemah*, (Bandung: CII Cordoba, 2020), 437.

<sup>4</sup>Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi’i, 2016), 515.

Al-Qur'an adalah sumber utama ummat Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim.<sup>5</sup>

Al-Qur'an adalah kitab terakhir yang diturunkan Allah swt. melalui malaikat Jibril kepada Rasulullah saw. Sebagai penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya yang diriwayatkan secara mutawatir dan ditulis dalam mushaf mulai dari surah al-Fatiha hingga surah An-Nas.<sup>6</sup>

Rasulullah saw. menganjurkan kepada ummatnya menghafal al-Qur'an untuk menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayat al-Qur'an merupakan amalan yang mulia. Menghafal al-Qur'an bukanlah hal yang sulit untuk diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Sejak al-Qur'an diturunkan hingga kini banyak orang yang menghafal al-Qur'an dengan metode tersendiri mempunyai peranan penting, sebagai akibatnya mampu mencapai keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an.<sup>7</sup>

Upaya dalam menjaga kelestarian al-Qur'an dengan menghafalkannya serta mempertahankan hafalan supaya tidak mudah melupakan ummat, karena dengan menghafal dan bagaimana cara menjaga hafala al-Qur'an agar selalu dalam ingatan. Menjaga hafalan harus ada kemauan yang kuat, keistiqomahan serta dibutuhkannya seorang utadz/utadzah yang dapat membimbing dan mengontrol hafalan. Banyak cara untuk meningkatkan hafalan yakni dengan,

---

<sup>5</sup>Yusuf Al Qaradhawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar, 2016), 33.

<sup>6</sup>Rosihin Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 33.

<sup>7</sup>Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2011), 34.

banyak mengulang-ulang hafalan dan menyisihkan waktu luang untuk menambah hafalan. Pada masa sekarang ini sudah banyak lembaga-lembaga Islam yang terbuka dan mendidik para santri untuk menguasai ilmu tentang al-Qur'an serta menjadi santri penghafal al-Qur'an.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan penulis, menurut para siswa dan para *musyrifah* dalam mempertahankan hafalan banyak-banyak mengulangi hafalan terutama saat sebelum memulai menambah hafalan baru dalam kelas para santri diwajibkan untuk muroja'ah secara berjama'ah atau dengan cara membagi kelompok untuk saling sambung ayat yang sudah dihafalkannya. Para santri dianjurkan juga untuk selalu mendengarkan bacaan al-Qur'an melalui speaker murattal serta muroja'ah hafalan dalam shalatnya.

*Muroja'ah* adalah cara yang sangat efektif bagi santri dalam meningkatkan kelancaran hafalan al-Qur'an. Muroja'ah dilakukan untuk mengulangi hafalan yang lama maupun hafalan yang baru dari ayat ke ayat, lembar demi lembar dan dari surah ke surah.

Abdul Aziz dalam kutipannya mengatakan bahwa menghafal adalah proses mengulang sesuatu kebalikan baik dengan membaca atau mendengarkannya. Menghafal al-Qur'an adalah cara mengingat ayat-ayat Allah tanpa melihat al-Qur'an. karena menghafal al-Qur'an bukanlah sebuah perkara yang mudah untuk mengingat ayat-ayat al-Qur'an. Para penghafal al-Qur'an membutuhkan dorongan dan kemauan yang kuat dalam dirinya. Niat yang ikhlas secara bersungguh-sungguh dalam menghafalkan keseluruhan ayat-ayat dalam al-Qur'an. Dalam menghafal al-Qur'an sering mengalami kesulitan yang dirasakan

siswa saat sedang menghafal al-Qur'an. Target yang ditentukan Rumah Tahfizh sulit untuk tercapai dikarenakan santri mengalami kesulitan dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an. Rasa malas yang dirasakan santri akan menghambat proses penghafalan. Mempunyai masalah akan mengganggu konsentrasi santri dalam menghafal. Supaya menghafal dapat berjalan efektif dan efisien, maka siswa bisa mengatasi kesulitan-kesulitan yang ada pada diri santri tersebut.<sup>8</sup>

Rumah tahfizh al-Qur'an merupakan tempat yang strategis bagi santri dalam menghafal al-Qur'an dan memudahkan santri berkonsentrasi dengan hafalannya. Rumah tahfizh juga menyediakan sarana dan prasarana yang dapat digunakan para santri selama berada di rumah tersebut. Rumah tahfizh *Qurrata a'yun* di kota Palopo menjadi salah satu lembaga untuk membangun generasi yang Qurani dan berahlakul karimah. Rumah tahfizh *Qurrata a'yun* di kota palopo tidak hanya menghafal tetapi mereka juga diajarkan ilmu tajwid, dan metode-metode dalam menghafal al-Qur'an seperti : metode tabarak, metode keisyah yang menghafal dengan gerakan.

Strategi merupakan tahap dalam menentukan langkah yang harus diambil dalam menghadapi para pesaing pada kehidupan dan memiliki ketergantungan sehingga perlu adanya kegiatan yang lebih mengarahkan.<sup>9</sup> Strategi juga merupakan usaha yang dilakukan individu dapat bekerja sama dalam mengelola sebuah lembaga dan mengorganisasikannya untuk tujuan yang akan dicapai.

---

<sup>8</sup> Abdul Aziz, *Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Cipta Media, 2004), 4.

<sup>9</sup> Sofjan Assauri, *Strategic Management Sustainable Competitive Advantages* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 2.

Adanya strategi penekanan upaya bekerja sama dapat berjalan. Maka dari itu strategi dapat menggambarkan arah dalam mengambil keputusan yang tepat untuk sebuah lembaga. Strategi dapat membentuk pengkoordinasi dan arahan aktivitas dalam pengorganisasian serta menunjukkan bagaimana kinerja setiap individu dalam lembaga.

Melihat latarbelakang tersebut peneliti tertarik mengambil judul penelitian ***“Strategi Pengelolaan Rumah Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Santri Tahfidz Al-Qur’an Qurrata ‘Ayun Di Kota Palopo”***.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dapat dituliskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran Rumah Tahfidzh al-Qur’an *Qurrata A’yun* dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur’an santri di kota Palopo?
2. Bagaimana strategi Pembina Rumah Tahfidzh al-Qur’an *Qurrata A’yun* dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur’an santri di kota Palopo?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pembina dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur’an santri di Rumah Tahfidzh *Qurrata a’yun* kota Palopo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan:

1. Untuk mengetahui gambaran Rumah Tahfidzh al-Qur’an *Qurrata A’yun* dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur’an santri di kota Palopo



2. Untuk mengetahui strategi peningkatan kemampuan hafalan al-Qur'an santri di rumah Tahfizh al-Qur'an *Qurrata a'yun* kota Palopo
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pembina dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an santri di rumah Tahfidzh al-Qur'an *Qurrata a'yun* kota Palopo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan utama yakni dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang terlibat dalam penelitian tersebut. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat teoritik**

Semoga penelitian ini dapat membantu serta menambah wawasan dan referensi mengenai analisis strategi pengelolaan rumah tahfizh al-Qur'an *Qurrata A'yun* dalam peningkatan kemampuan hafalan siswa di kota palopo, sehingga dapat dijadikan referensi dan acuan untuk melakukan penelitian.

##### **2. Kegunaan praktis**

###### **a. Bagi kalangan akademis IAIN Palopo**

Hasil dari penelitian yang diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan pengetahuan sekaligus menjadi referensi bacaan ilmiah.

###### **b. Bagi Rumah Tahfidzh *Qurrata 'ayun* Palopo**

Diharapkan semoga penelitian ini dapat bertujuan untuk memberikan strategi dalam pengelolaan serta menjadi rujukan, pengembangan dan penyelenggaraan program menghafal al-Qur'an.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian mengkaji tentang strategi pengelolaan rumah tahfidz dalam meningkatkan hafalan santri tahfizh al-Qur'an *qurrata 'ayun* di kota palopo. Berdasarkan hasil penelusuran dapat didefinisikan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan dianggap mirip dengan masalah yang akan diteliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Indra Keswara 2017 dengan judul skripsi "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang", Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan program pembelajaran tahfidzul qur'an dengan cara mengadakan rapat. Tujuan rapat tersebut adalah untuk memutuskan, tujuan pembelajaran, standar kompetensi, instruktur/ustadz, dan kebutuhan sarana prasarana santri tahfidz. (2) Pelaksanaan program pembelajaran tahfidzulqur'an dilaksanakan di asrama masing-masing. Setiap pertemuan menghabiskan waktu 75 menit. Metode yang digunakan dalam mengkaji tahfidz yaitu, sorogan setoran dan sorogan deresan. (3) Evaluasi program pembelajaran tahfidzul qur'an dilakukan dengan dua cara yaitu, evaluasi internal dan evaluasi eksternal.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Indra Keswara, "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al Qur'an) di Pondok Pesantren Al Husain Magelang," *Hanata Widya* 6, No. 2 (25 Juli 2017): 62–73, <https://Journal.Student.Uny.Ac.Id/Index.Php/Fipmp/Article/View/7222>.

2. Sari Wulandari, skripsi tahun 2019, *Strategi Pembelajaran Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Studi Di Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Kota Bengkulu)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) strategi pembelajaran tahfidzul qur'an yang di terapkan di rumah tahfidz bakti ilaahi adalah dengan menumbuhkan rasa nyaman dalam menghafal al-qur'an. Adapun strategi yang diterapkan santri dalam menghafal tidak beralih pada ayat selanjutnya sebelum ayat yang dihafal benar-benar hafal. Sedangkan sistem pembelajaran dilakukan dengan 2 kali setoran dalam 1 kali muraja'ah setiap harinya kecuali hari libur. (2) faktor pendukung meliputi: siswa, guru, lingkungan, kecerdasan dan motivasi. Sedangkan faktor penghambat meliputi: rasa malas, faktor usaha siswa, keluarga, hafalannya kesusul dengan teman bacaan.<sup>11</sup>
3. Ahmad ulin nasik, skripsi tahun 2018, "*Strategi Pengembangan Rumah Tahfidz Di Lembaga Program Pembibitan Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an Surabaya.*" Hasil penelitian ini adalah dengan menerapkan strategi pengembangan rumah tahfidz yang didukung oleh sistem dan manajemen yang baik dan terkoordinasi dari pusat sampai ke daerah, setelah mampu membesarkan lembaga PPPA daarul qur'an dan mendirikan banyak rumah tahfidz yang tersebar di seluruh indonesia bahkan sampai ke luar negeri,

---

<sup>11</sup>Sari Wulandari, "Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Studi Di Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Bengkulu)", (diploma, IAIN Bengkulu, 2019), viii, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3525/>.

sehingga hasil pencetak banyak penghafal al-qur'an dalam waktu yang realitif singkat.<sup>12</sup>

Tabel 2.1 Tabel Perbandingan Penelitian yang Relevan

No	Nama dan tahun penelitaan	Judul penelitian	Persamaa penelitian	Perbedaan
1	Indra Keswara skripsi tahun 2017	Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang	Stategi pengelolaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an Di Jenis penelitian, menggunakan jenis penelitian kualitatif	Subjek dan lokasi yang berbeda Tahun penelitian Hasil penelitian
2	Sari Wulandari, skripsi tahun 2019	Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Studi Di Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Kota Bengkulu	Membahas tentang tahfidz al-qur'an di rumah tahfidz	Hasil penelitian yang diteliti berbeda. Lokasi penelitian berbeda.
3	Ahmad Ulin Nasik, skripsi tahun 2018,	Startegi Pengembangan Rumah Tahfidz Di Lembaga Program Pembibitan Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an Surabaya."	Membahas tentang rumah tahfidz dalam menghafal al-Qur'an	Penelitian ini akan meneliti khusus dalam dalam pembibitan al-Qur'an.

<sup>12</sup>“Ahmad Ulin Nasik\_B74214033.pdf,” vi, diakses 2 Oktober 2022, [http://digilib.uinsby.ac.id/26806/1/Ahmad%20Ulin%20Nasik\\_B74214033.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/26806/1/Ahmad%20Ulin%20Nasik_B74214033.pdf).

## **B. Deskripsi Teori**

### **1. Strategi Pengelolaan**

#### **a. Pengertian strategi**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).<sup>13</sup> Strategi menurut bahasa (Inggris) adalah siasat, kiat atau rencana. Strategi berarti prosedur atau langkah- langkah pelaksanaan mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>14</sup>

Strategi secara umum memiliki pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Kalau dikaitkan dengan pembelajaran atau belajar mengajar, maka strategi biasa diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan murid dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>15</sup>

Strategi adalah konsep mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan organisasi yang menunjukkan bagaimana seorang individu bekerja dengan orang lain. Strategi adalah sejumlah keputusan yang ditujukan untuk mencapai tujuan demi menyelaraskan sumber daya organisasi. Tantangan dan peluang yang dihadapi dalam lingkungan organisasi menentukan keputusan yang akan diambil

---

<sup>13</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 8.

<sup>14</sup>Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 20011), 59.

<sup>15</sup>Ngalimun, et. al., *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), 1.

ketika berhadapan dengan pesaing dalam kehidupan yang saling bergantung, maka membutuhkan lebih banyak aktivitas kepemimpinan.<sup>16</sup>

Perencanaan strategi yang berorientasi pada visi, dengan ditetapkannya sebagai keputusan pimpinan tertinggi agar memungkinkan organisasi berorientasi secara efektif (misi) dalam usaha menghasilkan sebuah perencanaan yang berkualitas, diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan strategi dengan berbagai sasaran organisasi.<sup>17</sup>

Perencanaan yang dilakukan berpihak pada visi dan misi yang jelas sehingga program-program yang dijadwalkan dibuat secara hierarkis atau sistematis dan memudahkan skala prioritas sebagaimana mengatur dan menjadwalkan program kerja jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Program jangka panjang dilaksanakan sekaligus sebagai bagian awal dari program jangka menengah, sedangkan program jangka menengah dilaksanakan sebagai bagian menuju ke jangka panjang. Dan program jangka panjang adalah bagian program kerja akbar/besar yang merupakan pokok pencapaian tujuan, dimana dari kesemua program yang disebutkan diatas saling mempengaruhi satu sama lainnya. Sehingga menunjang semua program mencapai tujuannya masing-masing.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Sofjan Assauri, *Strategic Manajemen Sustainable Competitive Advantages* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 2.

<sup>17</sup>Akdon, *Strategic Managemet* (Bandung: Alfabeta, 2011), 7.

<sup>18</sup>Andi Rasyid Pananragi, *Manajemen Pendidikan*, cet. pertama (Celebes Media Perkasa, 2017), 40.

Adapun pengertian pengelolaan adalah proses penetapan kegiatan yang akan dilaksanakan melalui fungsi-fungsi manajemen tentu gunanya sebagai tolak ukur untuk menentukan keberhasilan sebagai bentuk dari pencapaian tujuan bersama yang telah di sepakati.<sup>19</sup>

b. Tahapan strategi

Fase strategi terdiri dari tiga fase, yaitu:

- 1) Pengembangan strategi adalah proses menyusun langkah-langkah untuk membangun visi dan misi organisasi dan menetapkan tujuan strategis untuk mencapainya. perumusan strategi juga mencakup kegiatan pengembangan visi dan misi organisasi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang membuat strategi alternatif untuk organisasi dan memilih strategi tertentu untuk digunakan. Keputusan mengenai perumusan strategi akan mengingat organisasi pada sumber daya untuk menentukan jangka waktu yang akan panjang. baik buruknya, keputusan-keputusan strategi tersebut memiliki konsekuensi multifungsi besar dan dampak yang lama untuk organisasi.
- 2) Pelaksanaan strategi adalah proses dimana strategi dan kebijaksanaan dilakukan melalui pembangunan struktur, pengembangan program. pelaksanaan strategi juga mengharuskan perusahaan untuk menetapkan sasaran tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan, dan

---

<sup>19</sup>Fory A. Naway, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*, cet. pertama (Gorontalo: Ideas Publishing, 2016), 9.

mengalokasikan sumber daya sehingga perumusan strategi dapat dilaksanakan. Pelaksanaan strategi mencakup pengembangan budaya yang mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif. Pelaksanaan strategi sering disebut dengan tahap tindakan dalam manajemen strategi. Menerapkan strategi yang telah ditetapkan. Keberhasilan penerapan strategi tergantung pada kemampuan manajer untuk memotivasi karyawan.

- 3) Evaluasi strategi adalah proses pemantauan aktivitas dan produk kerja sehingga kinerja aktual dapat dibandingkan dengan kinerja yang diharapkan. Evaluasi dan pengendalian strategi juga merupakan langkah terakhir dari manajemen strategis. Manajer benar-benar perlu tahu mengapa strategi tertentu tidak dapat diterapkan dengan benar. Dalam hal ini, evaluasi strategis adalah cara pertama untuk mendapatkan informasi.

#### c. Fungsi pengelolaan

Manajemen sebagai fungsi dari suatu proses dan usaha yang merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, memantau dan mengevaluasi semua kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Evaluasi tugas-tugas bawahan apakah sudah dilaksanakan dan sejauh mana tugas-tugas tersebut berjalan. Apakah ada kendala dan penyimpangan-penyimpangan yang dihadapi. Untuk mengetahui hal tersebut maka perlu memperhatikan fungsi pengelolaan berikut ini:

- 1) Rencana adalah program awal yang disiapkan atau dirancang khusus yang berisi tujuan dan tindakan untuk mengejar atau melaksanakan. Tujuannya adalah akhir dari tindakan. Sedangkan tindakan adalah alat untuk mencapai



tujuan. Tujuan adalah tujuan yang dituju oleh manajemen, dan tindakan adalah alat dan sarana untuk mencapai tujuan.

- 2) Pengorganisasian berasal dari kata dasar organisasin (organum bahasa latin) yang berarti alat atau badan. Pengorganisasian adalah langkah selanjutnya setelah perencanaan dengan orang-orang yang melakukan tugas, membagi tugas, dan menentukan posisi masing-masing individu dalam hubungan antara satu bagian dengan bagian lainnya. Secara *terminology* pengorganisasian diartikan sebagai “pencipta suatu struktur dengan bagian-bagian yang akan dipadukan, sehingga mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya”.
- 3) Pelaksanaan adalah inti dari manajemen, karena semua aktivitas dalam organisasi dilakukan dalam proses ini. Dengan pelaksanaa, kepemimpinan mengarahkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua kegiatan yang direncanakan organisasi, dari mana semua tindakan yang direncanakan terwujud.
- 4) Pengendalian atau control adalah proses bisnis yang menjamin dan menopang berbagai usaha untuk mengelola atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan rencana semula, disinilah peran pemimpin selalu mengawasi pelaksanaan pengendalian atau memonitor kegiatan organisasi dipimpinnya. Melalui pemantauan atau pengawasan ini, tindakan pencegahan dapat dilakukan jika terjadi sesuatu yang tidak wajar.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Zaini Muchatorom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, cet. pertama (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), 6.

## 2. Tahfizh al-Qur'an

### a. Pengertian Tahfizh al-Qur'an

Secara bahasa, tahfidzh al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidzh dan al-Qur'an yang keduanya memiliki arti yang berbeda. Kata tahfidzh artinya menghafal dan memiliki kata dasar hafal yang berasal dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu- hifdza* yaitu lawan dari lupa atau selalu ingat.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), menghafal berarti berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, defenisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Dalam kehidupan sehari-hari pekerjaan apapun jika sering diulang-ulang pasti akan menjadi hapal.<sup>21</sup>

Secara etimologis, al-Qur'an merupakan bentukan dari kata qara'a (*qara'a-yaqra'u-qar'atan-wa qira'atan- wa qur'anan*) yang berarti menghimpun, menggabung, atau merangkai. Morfem ini dikatakan dengan penggunaan kata tersebut dalam Q.S Al-Qiyamah:17-18.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿١٨﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya kami yang akan mengumpulkannya (didadamu) dan membacakannya. Apabila kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu”<sup>22</sup>

<sup>21</sup>Sucipto, *Tahfidz Al-Quran Melejitkan Prestasi* (Guepedia, 2020), 13.

<sup>22</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Hafalan Tahfiz Metode 5 (Lima) Blok Warna dan Terjemah*, (Bandung: CII Cordoba, 2020), 577.

Ayat diatas menjelaskan bahwa di kumpulkan dalam dada-dada pada setiap pembacanya. Wahyu dari Allah yakni jika malaikat bacakan ayat-ayat al-Qur'an maka dengarkanlah kemusiaan bacakan kepadanya sebagaimana dia (Malaika) telah membacakannya kepadamu.<sup>23</sup>

Pengertian al-Qur'an menurut istilah adalah kitab yang dirunkan kepada Rasulullah saw. Yang ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan. Dan al-qur'an yaitu bacaan/ kumpulan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat jibril sebagai petunjuk manusia hidup di dunia. Allah berfirman dalam Qs. Al-Jasiyah ayat 20

هَذَا بَصِيرَةٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٢٠﴾

Terjemahnya:

Al-Qur'an ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini.<sup>24</sup>

Al-Qur'an adalah sumber kehidupan, karena itu kehidupan yang selamat dan haqiqi adalah yang berjaan sesuai petunjuk dari al-Qur'an. Al-Qur'an memiliki kedudukan dalam kehidupan manusia di antaranya:

1. Al-Qur'an adalah cahaya, yang dengannya seorang dapat berjalan.
2. Al-Qur'an adalah ruh, tidak ada kehidupan tanpa al-Qur'an

<sup>23</sup>Abdullah Bin Muhammad Alu Syaikh, "Tafsir Ibnu Katsir Jilid 10," Cet Ke 8 (Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2015), 193.

<sup>24</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Hafalan Tahfiz Metode 5 (Lima) Blok Warna dan Terjemah*, (Bandung: CII Cordoba, 2020),500

3. Beriman kepada al-Qur'an, maka seorang dapat terhindar dari sifat-sifat seperti orang-orang mati yang tidak dapat mendengar dan melihat.
4. Menjadikan al-Qur'an sebagai petunjuk hidup. Dapat terhindar dari kehidupan yang sempit.
5. Al-Qur'an menjadi rujukan atas segala persoalan-persoalan atau perkara-perkara yang di hadapi oleh manusia.<sup>25</sup>

Setelah melihat definisi tahfidz dan al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa tahfidz al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw, di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga diri kelupaan baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian. Berarti dapat disimpulkan bahwa menghafal al-Qur'an ialah berusaha meresapkan bacaan/kumpulan firman Allah ke dalam pikiran agar selalu ingat.<sup>26</sup>

Adanya sebuah kegiatan menghafal tahfidz al-Qur'an maka kemurnian al-Qur'an akan tetap terjaga dan bukan hanya dalam bentuk tulisan pada mushaf yang banyak dikenal dengan kitab al-Qur'an dan sering dibaca setiap hari. Namun, karunianya pasti berbeda dengan yang sudah menghafalkannya karena sudah tertanamkan di pikiran dan dalam hati para tahfidz al-Qur'an.

#### b. Hukum dan Faedah Menghafal Al-Qur'an

---

<sup>25</sup>Ummu Hafsha dan Ummu Khalid, *Senarai Materi Majelis Taklim Wahdah Islamiah*, (Makassar, CV Riyanti Nusantara), 195-198

<sup>26</sup>Sucipto, *Tahfidz Al-Quran Melejitkan Prestasi*, (Guepedia, 2020), 14.

Menghafal keseluruhan ayat al-Qur'an memang bukanlah sesuatu keharusan bagi setiap individu, menghafal al-Qur'an hukumnya *fardu khifayah*. Jika sebagian orang telah menunaikannya, maka kewajiban tersebut gugur dari yang lainnya, namun jika tidak ada yang melakukannya maka semua berdosa. Berkaitan dengan hukum menghafal al-Qur'an, Arfan Arifuddin menjelaskan, peril dipahami bahwa:

“Pertama apabila sebuah amalan fardu kifayah telah dikerjakan oleh sebagai orang tanggung jawabnya gugur dari yang lainnya, tetapi yang berhak mendapatkan pahala hanya mereka yang mengerjakannya. Dengan kata lain, semuanya bebas dari dosa tetapi tidak semuanya mendapatkan pahala. Kedua, ketika sebuah kewajiban kifayah gugur, bukan berarti pahala amalan tersebut ikut gugur untuk orang lain. Amalan tersebut tetap berpahala, yang berubah hanya hukumny dari wajib menjadi sunnah (anjuran) bagi yang lainnya.<sup>27</sup>

Imam Abdul Abbas pada kitabnya *As-Syafi'I* mendefenisikan dalam firman Allah. QS. Al-Qamar ayat 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Terjemahnya:

“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan al-Qu'an dan peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?<sup>28</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah telah memudahkan lafazhnya dan Allah mudahkan pula pengertiannya bagi orang-orang yang hendak memberikan peringatan kepada ummat manusia. Yakni, membacanya menjadi mudah.” As-

<sup>27</sup>Arfan Arifuddin, *Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an* (Makassar: STIBA Publishing, 2020), 9–10.

<sup>28</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Hafalan Tahfiz Metode 5 (Lima) Blok Warna dan Terjemah*, (Bandung: CII Cardoba, 2020), 529.

Suddi mengatakan: “artinya, kami memudahkan bacaannya bagi semua lidah.” Sedangkan adh-Dhahhak menceritakan dari Ibnu ‘Abbas: “seandainya Allah tidak memberikan kemudahan pada lidah anak cucu Adam, niscaya tidak ada seseorang pun mahluk yang dapat mengucapkan firman Allah swt.” Aku katakan bahwa diantara kemudahan yang diberikan Allah kepada ummat manusia adalah membaca al-Qur’an. Orang yang mengambil pelajaran dari al-Qur’an dan yang telah dimudahkan oleh Allah swt, menghafal dan memahami maknanya. Ibnu Abi Hatim menceritakan dari Mathar al-Waraq: “apakah orang yang mau mencari ilmu sehingga ia akan diberikan pertolongan melakukannya.?” Demikianlah yang diriwayatkan secara *mu’allaq* oleh al-Bukhari dengan *shighah jazm* dari Mathar al-Waraq. Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir.<sup>29</sup>

Menghafal al-Qur’an adalah suatu keistimewaan yang besar dalam diri setiap insan dan didamba-dambakan orang banyak. Orang yang memiliki cita-cita luas, serta berharap kenikmatan dunia dan akhirat maka ia dapatkan keduanya. Agar kelak menjadi warga Allah dan penghormatan yang sempurna disisi-Nya.

Para penghafal al-Qur’an memiliki keistimewaan tersendiri sebagaimana yang dijelaskan dalam sebuah hadist:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ عَنْ أَبِي مُوسَى الشَّعْرِيِّ قَالَ  
 قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْأُتْرُجَةِ  
 رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ التَّمْرَةِ لَا رِيحَ لَهَا

<sup>29</sup>Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Khatsir Jilid 9*, cet ke 8 (Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2015). 265-266.

وَطَعْمُهَا حُلُوٌّ وَمِثْلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مِثْلُ الرِّيحَانَةِ رِيْحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ  
وَمِثْلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمِثْلِ الْحَنْظَلَةِ لَيْسَ لَهَا رِيْحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ. (رواه البخاري).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Qutaibah berkata; telah menceritakan kepada kami Abu Awanah dari Qatadah dari Anas dari Abu Musa Al Asy'ari ia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Perumpamaan seorang Mukmin yang suka membaca Al Qur'an seperti buah Utrujah, baunya harum dan rasanya enak. Perumpamaan seorang Mukmin yang tidak suka membaca Al Qur'an seperti buah kurma, tidak berbau namun rasanya manis. Perumpamaan seorang Munafik yang suka membaca Al Qur'an seperti buah raihanah, baunya harum tapi rasanya pahit. Dan Perumpamaan seorang Munafik yang tidak suka membaca Al Qur'an seperti buah hanzhalah, tidak berbau dan rasanya pahit". (HR. Al-Bukhari).<sup>30</sup>

Seseorang telah menanamkan al-Qur'an dalam hatinya akan mendapatkan berbagai keutamaan di antaranya; *pertama*, ia akan menjadi hamba yang istimewa dihadapan Allah swt. *Kedua*, ia senantiasa mendatangkan ketentraman dan rahmat-Nya. *Ketiga*, akan mendatangkan syafa'at di hari kiamat. *Keempat*, akan mendapatkan kebaikan yang berlipat ganda. Dan *Kelima*, akan mendapatkan mahkota kehormatan di akhirat kelak

Para penghafal al-Qur'an, Allah swt. akan mengangkat derajatnya serta memakaikan mahkota kepada kedua orang tuanya berupa mahkota yang sinarnya jauh lebih terang dari pada sinar matahari. al-Quran mengandung ilmu dunia dan akhirat, juga mengandung kisah-kisah orang terdahulu maupun kisah yang akan datang. Al-Qu'an mengandung banyak hakikat ilmiah, natural, kedokteran, dan

<sup>30</sup>Abu Abdullah Muhammad bin Ismail dkk i, *Shahih Al-Bukhari, Kitab. Al-Ath'imah, Juz 7*, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981), 207.

penciptaan. Selain itu, al-Qur'an juga mengandung setiap hukum, undang-undang, dan syariat yang mengatur kehidupan seorang mukmin dan menjadikannya lebih bahagia.<sup>31</sup>

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa al-Qur'an adalah cahaya yang mampu menyinari hati para penghafal serta derajatnya akan di angkat Allah. Para penghafal juga senantiasa selalu disisi Allah. Al-Qur'an dapat menjadi obat bagi para penghafal dan para pembacanya karena isi kandungan al-Qur'an semua aktivitas sudah dijelaskan di dalamnya. Jadi, tidak ada lagi alasan untuk tidak mau menghafal al-Qur'an maupun untuk membacanya.

Menjadi penghafal al-Qur'an sangatlah mudah namun menjaga hafalan itu susah. jadi para penghafal hendaknya senantiasa menjaga hafalannya dengan cara selalu mengulang-ulang hafalan setiap hari atau selalu mendengarkan murattal.

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir menurut sugiono dalam bukunya yang berjudul "metode penelitian pendidikan" sesuatu gambaran atau model terkait teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai sesuatu masalah yang penting.<sup>32</sup> Kerangka pikir ini bertujuan untuk memberikan gambaran serta menjelaskan terkait strategi pengelolaan rumah tahfidz al-Qur'an Qurrata 'ayun dalam peningkatkan kemampuan hafalan santri di kota palopo. Berikut kerangka pikir yang dibuat peneliti:

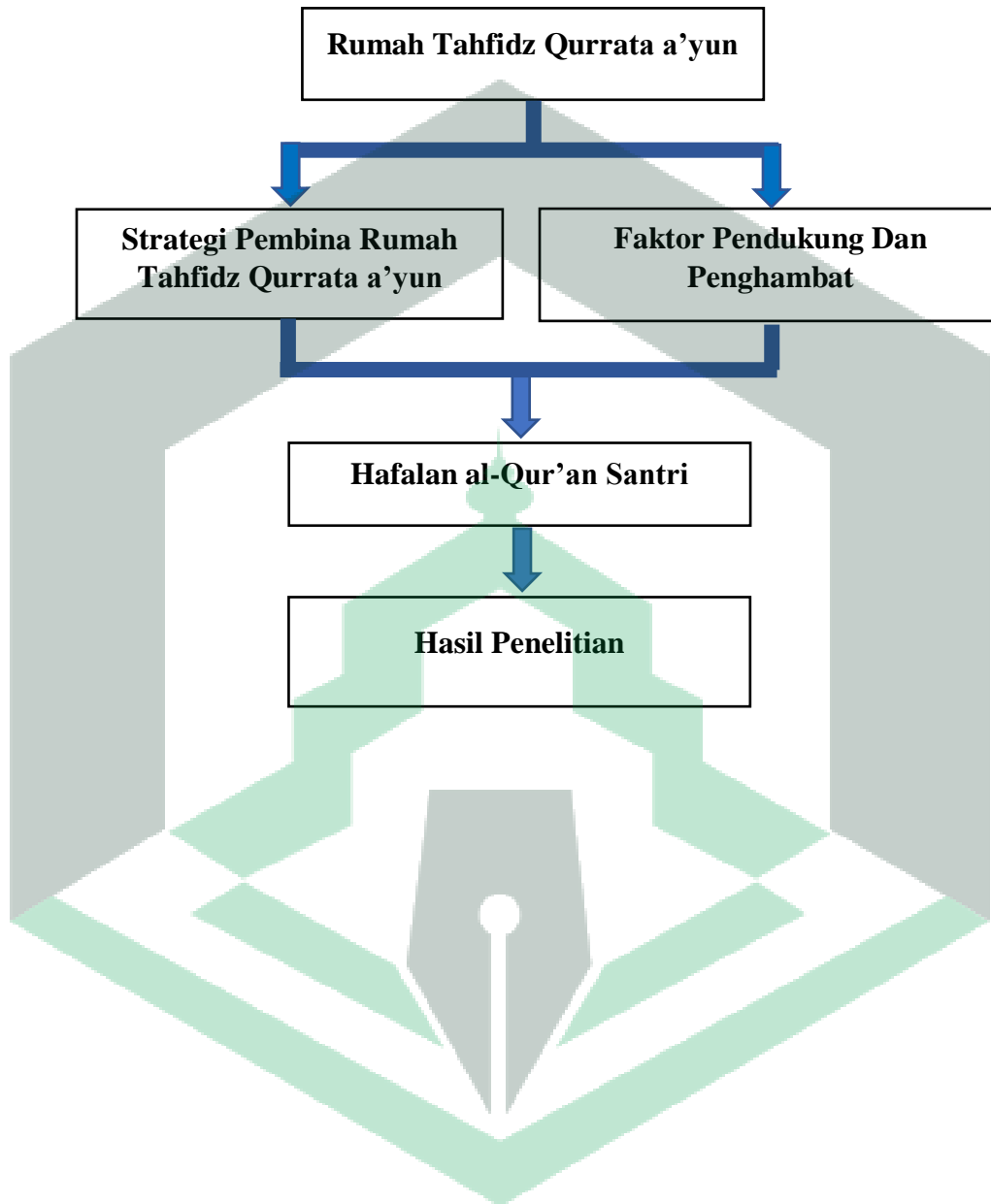
---

<sup>31</sup>Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: proYou, 2012.), 19-21.

<sup>32</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, XV (Bandung: Alfabeta, 2012), 91.



**Gambar 2.1** Bagan Kerangka Pikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan demikian, jenis penelitian ini masuk dalam kategori penilaian kualitatif karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alami.<sup>33</sup>

Ada beberapa istilah yang diberikan terhadap penelitian kualitatif yaitu penelitian naturalistic atau alamiah, etnografi interaksi simbolik, perspektif ke dalam etnometodologis fenomenologis, studi kasus, humanistik, ekologis dan deskriptif.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan serta menjawab secara rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian ini, manusia merupakan instrument penelitian dan hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk kata-kata atau pertanyaan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

#### B. Sumber Data (Subjek/Informan)

Adapun subjek/informan dalam penelitian ini yaitu dari Pembina dan para *musyrifah* bimbingan para santri di Rumah Tahfidz *Qurrata 'ayun* di kota Palopo.

---

<sup>33</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Katitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfaberta, 2008), 9.

## 1. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli.<sup>34</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung dari informan di lapangan sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Dalam hal ini peneliti akan memperoleh data primer dari Pembina dan *musyrifah* santri di Rumah Tahfidz *Qurrata 'ayun* di kota Palopo.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi dokumentasi yang diperoleh dari literatur-literatur, dan sumber bacaan lainnya, misalnya atikel, data dari internet, serta hasil seminar yang berkaitan dengan tema penelitian.<sup>35</sup>

Data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen rumah tahfidz yang telah ada baik berupa pengamatan maupun dokumentasi penting seperti foto, serta catatan-catatan tentang apa saja yang berhubungan dengan masalah khususnya di Rumah tahfidz *Qurrata 'ayun* di kota Palopo yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

## C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan januari sampai bulan maret 2023. Lokasi bertempat di Rumah Tahfizh *Qurrata A 'yun* di kota Palopo.

---

<sup>34</sup>Amilis Kina, "Mekanisme Penanganan Pembiayaan Murabahah Bermasalah Studi pada BMT Syari'ah Pare | An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah," diakses 16 Oktober 2022, <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/nisbah/article/view/622>.

<sup>35</sup>Maulina Hendrik dan Vika Martahayu, "Pemahaman dan Partisipasi Guru Sekolah Dasar Dalam Menulis Karya Ilmiah," *Society* 6 (21 Desember 2018): 30–41, <https://doi.org/10.33019/society.v6i1.61>.

## D. Defenisi Istilah

### 1. Strategi Pengelolaan

Strategi pengelolaan adalah proses penetapan kegiatan yang akan dilaksanakan melalui fungsi-fungsi manajemen tentu gunanya sebagai tolak ukur untuk menentukan keberhasilan sebagai bentuk dari pencapaian tujuan bersama yang telah disepakati. Strategi pengelolaan adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Keberhasilan dari strategi itu sendiri dapat dilihat pada hasil akhir sebuah perencanaan sehingga dapat menjadi tolak ukur dalam mempertahankan kinerja yang di miliki.

### 2. Rumah Tahfidzh

Istilah Rumah Tahfidzh merupakan gabungan dari kata *Rumah* dan *Tahfidzh*. Rumah berarti bangunan untuk tempat tinggal. Menurut Mahardhika. Tahfidzh berasal dari kata hafadzo yang artinya menjaga. Adapun yang dimaksud disini adalah menjaga dengan menghafal al-Qur'an.<sup>36</sup>

Rumah Tahfidzh merupakan sala satu sarana dan prasarana bagi siswa dalam mengembangkan ilmu al-Qur'an terutama dari segi hafalan dan bacaan. Setiap rumah tahfizh pasti sudah memiliki strategi tersendiri dalam mengembangkan potensi para siswa. Sarana dan prasarana sangat berpengaruh pada proses pembelajaran santri terkhusus di rumah tahfizh qurrata 'ayun kota Palopo.

---

<sup>36</sup>Zelka Afriami dan Elva Rahmah, "Pembuatan Direktori Rumah Tahfidz Quran Se-Kota Padang" 6, no. 1 (2017): 9.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data meupakan cara yang digunakan oleh peneliti untum mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data yang ada.

Adapun metode dalam pengumpulan data yang digunakan peneliti diantaranya:

### 1. Observasi (pengamatan)

Menurut cohen dan swerdlik 2010 dalam bukunya ni'matuzahroh dan susanti presetyaningrum., Observasi merupakan pengamatan terhadap prilaku seseorang dalam situasi tertentu. Pengamatan tersebut bertujuan untuk melakukan assesmen terhadap permasalahan. Assesmen dapat diktakan profesional jika dilakukan dengan cara memonitoring perilaku seseorang lain secara visual sambil mencatat informasi dari prilaku yang didapat secara kualitatif.<sup>37</sup> Observasi merupakan suatu cara atau teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pencatatan secara sistematis serta mengadakan penelitian secara teliti.

### 2. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan salah satu tehnik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Phares, enambahkan bahwa psikolog klinis, wawancara merupakan teknik yang paling dasar dan berguna karena hasilnya dapat membantu psikolog untuk memahami masalah klien, membuat prediksi, dan mengambil keputusan.<sup>38</sup> Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan jelas mungkin untuk hasil yang lebih akurat. Adapun

---

<sup>37</sup>Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi* (UMMPress, 2018).

<sup>38</sup>Fadhallah, *Wawancara*, (Jawa Timur: UNJ PRESS, 2021), 1.

instrument yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian yang akan dilakukan adalah pedoman wawancara, dan alat perekam/*microphone* atau menggunakan gadget.

### 3. Dokumentasi

Di samping menggunakan metode wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data berupa tulisan-tulisan yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini serta digunakan sebagai metode penguat dari hasil metode wawancara observasi.<sup>39</sup> Dalam mengumpulkan semua informasi untuk mendapatkan data tentang strategi pengelolaan rumah tahfidh al-Qur'an Qurrata a'yun dalam peningkatan kemampuan hafalan al-Qur'an siswa di kota palopo, instrument yang digunakan adalah catatan, kamera untuk mengambil gambar atau foto.

### F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data di mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu satu cara pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar atau foto dan sebagainya.<sup>40</sup>

Secara umum proses analisis data mencakup: reduksi data, kategorisasi data, sitesisasi, dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja.

---

<sup>39</sup>Albi Anggito dan Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV. Jejak Publisher), 2018).

<sup>40</sup>Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 85.

## 1. Reduksi Data

- a. Satuan (unit) pada melanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian kecil yang ditemukan dalam data yang dimiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
- b. Sesudah satuan di peroleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikann kode pada pada setiap 'satuan', agar supaya tetap dapat ditelusuri data/satuannya, berasal dari sumber mana. Perlu diketahui bahwa dalam pembuatan kode untuk analisis data komputer cara kodingnya lain, karena disesuaikan dengan keperluan analisis komputer tersebut.

## 2. Kategorisasi

- a. Menyusun kategori. Kategori adalah upaya memilih memilah satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki *kesamaan*
- b. Satuan katagori diberi *nama* yang di sebut 'lebel'.
- c. Katagori adalah bagian dari sistem klasifikasi (golongan, jenis pangkat, dan sebagainya).

## 3. Sintesisasi

- a) Sintesis berarti suatu intengrasi dari dua atau lebih elemen yang ada kemudian disusun sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat menghasilkan suatu hasil yang baru.
- b) Mensintesisasikan berarti mencari kaitan antara satu kata gori dengan kata gori lainnya.
- c) Kaitan satuan kata gori dengan kategori lainnya diberi nama/label lain.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini peneliti akan memaparkan faktor dari penelitian ini yaitu strategi pengelolaan rumah tahfidzh dalam meningkatkan hafalan santri tahfidzh al-Qur'an *qurrata 'ayun* di kota Palopo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada penelitian kualitatif peneliti di tuntut dapat menggali data dari informan berdasarkan apa yang di ucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data. Peneliti tidak berasumsi, namun berdasarkan apa yang terjadi di lapangan dengan menggunakan wawancara mendalam kepada informan. Untuk itulah peneliti memaparkan, menjelaskan dan menggambarkan data yang diperoleh.

Agar data yang dipaparkan lebih jelas, sistematika dan terarah maka pada bab ini menjadi 3 yaitu; 1. Deskripsi informan peneliti, 2. Deskripsi data, 3. Analisis data.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah;

1. Ustadz Fahri Haikal S.Pd., adalah pembina rumah tahfidzh
2. Ustadzah Sri Wahyuni S.Pd., adalah *musyrifah* kelas rumah tahfidz tahfidzh
3. Ustadzah indah wahyu ningsih S.Pd. adalah *musyrifah* kelas rumah tahfidzh

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Deskripsi Data

Organisai ini pertama kali didirikan pada tanggal 18 juni 1988 M dengan nama yayasan fathul muin (yfm), berdasarkan akta notaris Abdullah Ashal, SH



No.20. untuk menghindari kesan kultus individu terhadap KH. Fathul Muin Dg.Magading (seorang ulama kharismatik Sulsel yang di masa hidupnya menjadi Pembina para pendiri YFM) dan agar menjadi lembaga persatuan ummat, pada tanggal 19 februari 1998 M nama YFM berubah menjadi yayasan wahdah islamiyah (YWI) yang berarti persatuan Islam perubahan nama tersebut diresmikan berdasarkan akta notaris Sulprian, SH No.059.

Sehubungan dengan adanya rencana untuk mendirikan sebuah kata dalam identitasnya menjadi yayasan pesantren wahdah islamiyah ( YPWI) yang dimaksud agar dapat juga menaungi lembaga-lembaga pendidikan tingginya, berdasarkan akta notaris Sulprian, SH No. 055 tanggal 25 mei 2000.

Perkembangan dakwah wahdah islamiyah yang sangat pesat dirasa tidak memungkinkan lagi lembaga islam ini bergerak dalam bentuk yayan, maka dalam musyawarah YPWI ke-2, tanggal 1 safar 1422 H ( bertepatan dengan 14 april 2002 M ) disepakati mendirikan organisasi massa (ormas) dengan nama yang sama, yaitu wahdah islamiyah (WI). Sejak saat itulah, YPWI merupakan cikal bakal berdirinya ormas WI disederhanakan fungsinya sebagai lembaga yang mengelola pendidikan formal milik wahdah islamiyah.

Rumah tahfizh *qurrata 'ayun* di kota Palopo adalah rumah tahfizh yang pertama kali didirikan oleh ustadzah Selpika Sibiti, S.Pd, selaku kordinator Unit Pembinaan dan Pengembangan Tahfidzul Qur'an (P2TQ) Wahdah Islamiyah kota Palopo pada tahun 2017 kemudian pada tahun 2019 di ambil alih oleh Yayasan Pesantren Wahdah Islamiyah (YPWI) yang menaungi beberapa sekolah Islam di kota Palopo diantaranya: TKIT Mutiara Islam, SDIT

AL- Basirah, SMPIT Wahdah Islamiyah, SMAIT Wahdah Islamiyah, dan RTQ ( Rumah Tahfizh *Qurrata 'Ayun*. dalam hal ini di pimpin oleh ustadz Andi Siwaru, ST.PIA sampai sekarang.

**a. Profil Rumah Tahfizh *Qurrata 'Ayun* di Kota Palopo**

Nama Rumah tahfihs : Rumah Tahfizh Qurrta 'Ayun Kota Palopo

Alamat rumah tahfizh : Jl. Kedondong

Kode pos : 91914

Kelurahan : Temmalebba

Kecamatan : Bara

Kabupaten/kota : luwu, Kota Palopo

Provinsi : Sulawesi selatan

Negara : Indonesia

**b. Visi Dan Misi Rumah Tahfizh *Qurrata 'Ayun* di Kota Palopo**

Di rumah tahfizh *qurrata 'ayun* di kota Palopo terdapat visi dan misi, yaitu sebagai berikut:

a) Visi:

Melahirkan generasi Qur'ani, memiliki akhlakul karimah dan berkepribadian Islami

b) Misi:

1. Mencetak penghafal al-Qur'an yang memiliki akhlak mulia
2. Meningkatkan syiar kegiatan Islami di lingkungan masyarakat
3. Memberikan pengajaran al-qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwid

### c. Tujuan rumah tahfizh

1. Mencari ridha Allah subhanahu wa ta'ala dalam setiap aktivitas dengan memurnikan keikhlasan kepada-Nya
2. Menjadikan Nabi dan Rasul sebagai panutan dalam kehidupan sehari-hari
3. Sebagai wadah dalam proses membentuk generasi hafizh Qur'an yang berakhlak mulia.

### d. Keakdaan Musyrif/Ah Rumah Tahfizh Qurrata 'Ayun di Koto Palopo

Di lembaga pendidikan, musyrif/ah merupakan jabatan atau profesi yang memiliki keahlian. musyrif/ah bukan hanya sebatas pengajar yang melakukan tugas tanpa ada rasa tanggung jawab terhadap disiplin ilmu yang dipikulnya. Selain itu musyrif/ah merupakan jabatan atau profesi yang memiliki keahlian khusus, pekerjaan menjadi seorang musyrif/ah ini tidak bisa dilakukan oleh seseorang tanpa memiliki keahlian terkhusus pada bidang ilmu tadjwid yang menjadi tolak ukur pada musyrif/ah dalam mengembangkan rumah tahfizh. Kondisi profesional musyrif/ah di rumah tahfizh *qurrata 'ayun* kota Palopo tersusun secara terstruktur berdasarkan sesuai dengan latar belakang pendidikan atau keahlian musyrifah.

**Tabel 4.1** keadaan musyrif/ah di rumah tahfizh *qurrata 'ayun* kota Palopo

#### a) Nama pembina rumah tahfizh

Nama	Pangkat
Fahri haikal, S.Pd	Pembina

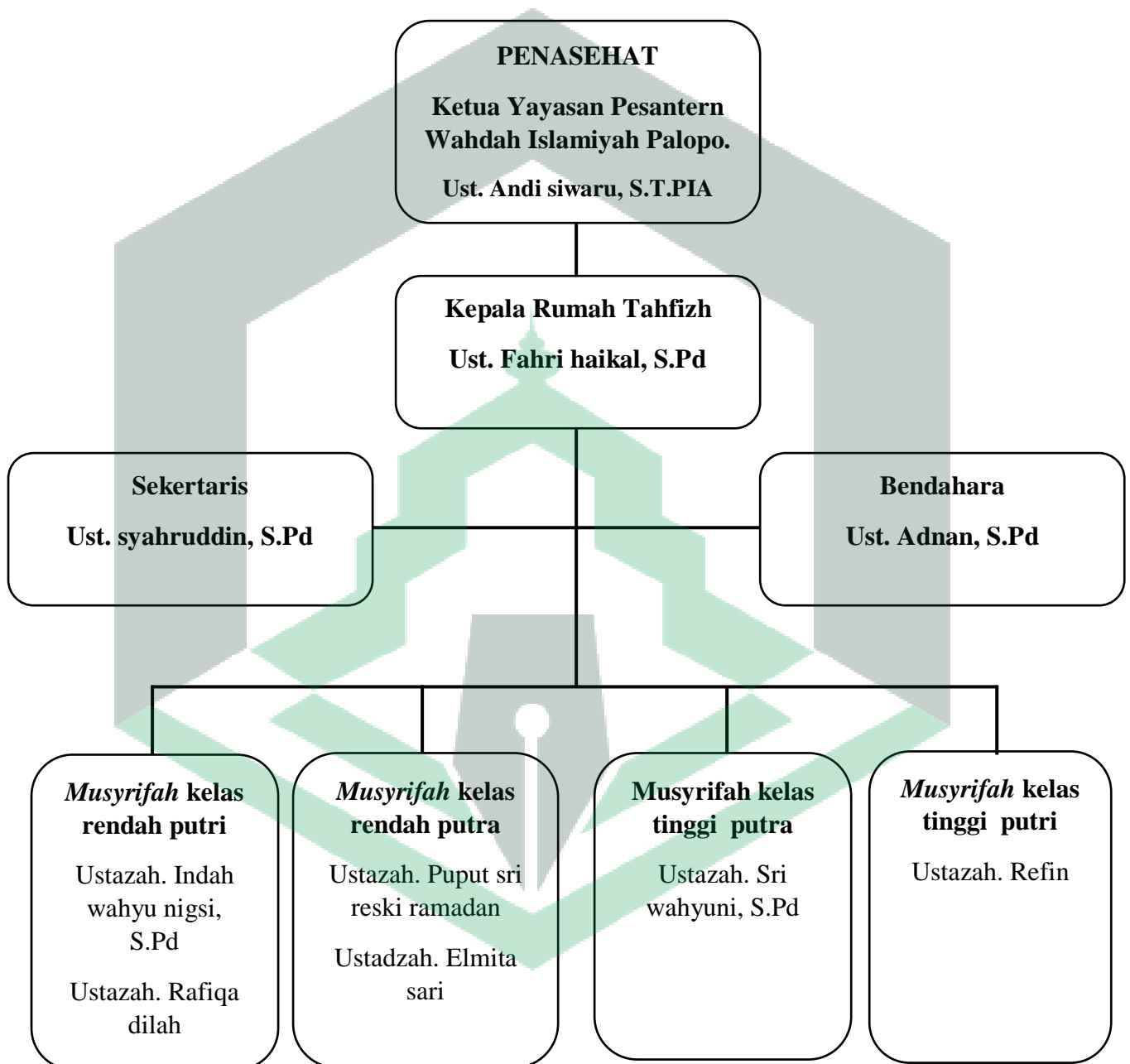
**Table 4.2** keadaan musyrifah dan staf di rumah tahfiz *qurrata 'ayun* kota Palopo

b) Nama-nama *musyrifah* dan staf

No	Nama	Pangkat
1	Syahrudin, S.Pd	<i>Sekretaris</i>
2	Adnan, S.Pd	<i>Bendahara</i>
3	Rindayani,SE,SY	<i>Musyrifah</i>
4	Riska Usman SE,. SY	<i>Musyrifah</i>
5	Arifah Ismail, S. Pd	<i>Musyrifah</i>
6	Mawarni, S. Pd	<i>Musyrifah</i>
7	Sri Wahyuni S.Pd	<i>Musyrifah</i>
8	Indah Wahyu Ningsi, S.Pd	<i>Musyrifah</i>
9	Mardiana, S.Pd	<i>Musyrifah</i>
10	Luluk Maulani, SE	<i>Musyrifah</i>
11	Refin	<i>Musyrifah</i>
12	Elmita Sari	<i>Musyrifah</i>
13	Rafiqa Dillah	<i>Musyrifah</i>
14	Puput Sri Reski Ramadan	<i>Musyrifah</i>
15	Nur Annisa Slamet	<i>Musyrifah</i>

d) Struktur organisasi rumah tahfizh Qurrata ‘Ayun kota Palopo

Struktur organisasi rumah tahfizh Qurrata ‘Ayun kota Palopo adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Rumah Hahfidz Qurrata ‘Ayun Kota**

**Palopo.**

### e. Keakdaan santri

Santri merupakan objek dalam proses belajar mengajar, berdasarkan data yang ada di rumah tahfizh *qurrata 'ayun* kota Palopo, maka keakdaan santri untuk tahun ajaran 2022/2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3** keakdaan santri rumah tahfizh *qurrata 'ayun* kota palopo

1) Jumlah santri berdasarkan jenis kelamin

Santri putra	Santri putri	Total
43 orang	39 orang	82 orang

**Table 4.4** keakdaan santri rumah tahfizh *qurrata 'ayun* kota Palopo

2) Jumlah santri berdasarkan tingkat kelas dan hafalan

No	Nama	Kelas	Hafalan	
			Juz	Surah
1	Andi Khalif Fakhri Al-Imran	Rendah / Anas bin Malik	30	Al-Balad
2	Andi Rajendra Aldebaran	Rendah / Anas bin Malik	30	Al-Balad
3	Andi Muh. Faqih Rasya Arif	Rendah / Anas bin Malik	30	Al-Ghasiyah
4	Abdul Khoir Sumang	Rendah / Anas bin Malik	30	Abasa
5	Ahmad Yahya Ayyash	Rendah / Anas bin Malik	30	Al-Mutaffifin
6	Dzikri Ramadhan	Rendah / Anas bin Malik	30	Al-Mutaffifin
7	Ibnul Qayyim	Rendah / Anas bin	29	Al-Qalam

		Malik		
8	Muhammad Habibie Adris Putra	Rendah / Anas bin Malik	30	Al-Insiquaq
9	Muh. Difron Jibril	Rendah /Anas bin Malik	30	An-Nazi'at
10	Muh. Fadhil	Rendah/ Anas bin Malik	29	Al-Qalam
11	Muhammad Syawal Amzari S	Rendah /Anas bin Malik	30	Al-Mutaffifin
12	Fathan Athallah Akbar	Rendah/Mush'ab bin Umar	29	Al-Muzammil
13	Muh. Sa'ad Musyaffa	Rendah/Mush'ab bin Umar	29	Al-Qalam
14	Muhammad Umar Faruq	Rendah/Mush'ab bin Umar	29	Al-Mulk
15	Musta'in Billah Hardi	Rendah/Mush'ab bin Umar	30	Al-Fajr
16	Andi Muhammad Husain	Rendah/Mush'ab bin Umar	30	Al-Infitar
17	Muhammad Ikram Jamil	Rendah/Mush'ab bin Umar	30	Al-Buruj
18	Rafif Muammar Ismail	Rendah/Mush'ab bin Umar	29	Nuh
19	Acmad Qhalil Hairil	Rendah/Mush'ab bin Umar	30	Al- Insiquaq
20	Muhammad Aflahul Aizan Afidzar	Rendah/Mush'ab bin Umar	30	An-Naziat
21	Abdullah	Rendah/Mush'ab bin Umar	30	An-Naziat
22	Sitti Maisaroh Z.A	Rendah/Fatimah Az Zahra	28	Al-Hasyar
23	Izzah Mumtazah	Rendah/Fatimah Az Zahra	29	Al-Mulk
24	Nur Fadhiyah Syafiqah	Rendah/Fatimah Az Zahra	30	Al-Infitar
25	Adeva Pramudita A	Rendah/Fatimah Az Zahra	30	Al-Gasyyah
26	Nabila Az Zahra A	Rendah/Fatimah Az Zahra	29	Al-Mulk
27	Fawaidah Raihani Faisal	Rendah/Fatimah Az Zahra	29	Al-Mulk
28	Qisyah Athira S	Rendah/Fatimah Az Zahra	28	Al-Mujadalah
29	Zulaikha Dwi Ramadhan	Rendah/Fatimah Az Zahra	30	Al-Infitar

30	Tsurayya Zahiyya Ali	Rendah/Fatimah Az Zahra	29	Al-Haqqah
31	Aufa Naqiyyah	Rendah/ Aisyah binti Abu Bakar	30	Al-Balad
32	Afiqa Inara Aubre	Rendah/ Aisyah binti Abu Bakar	30	Al-Bayyina
33	Ufairah Nur Afifa	Rendah/ Aisyah binti Abu Bakar	29	Al-Muddassir
34	Afiqah Syahirah Nur	Rendah/ Aisyah binti Abu Bakar	30	Al-Mutaffifin
35	Aqifa Naila Asri	Rendah/ Aisyah binti Abu Bakar	29	Al-Mulk
36	Shazia Hana Rauli	Rendah/ Aisyah binti Abu Bakar	30	Al-Ma'arij
37	Fatima Azd Zahra	Rendah/ Aisyah binti Abu Bakar	30	Al-Buruj
38	Dzakira Aftani	Rendah/ Aisyah binti Abu Bakar	29	Al-Jin
39	Aliyah	Rendah/ Aisyah binti Abu Bakar	29	Al-Mursalat
40	Andi Ufaira Pambunan	Rendah/ Aisyah binti Abu Bakar	30	An-Naba
41	Balqis Ufaira Suardi	Rendah/ Aisyah binti Abu Bakar	29	Al-Mulk
42	Kaila Almira Maritsa Purnomo	Rendah/ Aisyah binti Abu Bakar	30	Al-Infotor
43	Iffa Izzatunnisa K	Tinggi/ Khadijah binti Khuwailid	1	Al-Baqarah
44	Hana Khairunnisa	Tinggi/ Khadijah binti Khuwailid	28	At-Tur
45	Muslimah Nur Fadhilah	Tinggi/ Khadijah binti Khuwailid	29	Al-Ma'arij
46	Kholid Abdurrohman	Tinggi/ Khadijah binti Khuwailid	30	At-Takwir
47	Queena Bakhtiah	Tinggi/ Khadijah binti Khuwailid	29	Al-Jin
48	Haya Qoni'ah	Tinggi/ Khadijah binti Khuwailid	1	Al-Baqarah
49	Qirana Zahra Nur	Tinggi/ Khadijah binti Khuwailid	29	Al-M'arij
50	Afiqa Errow Humaerah	Tinggi/ Khadijah binti Khuwailid	29	Al-Qiyamah
51	Aqila Roshimah Putri Syam	Tinggi/ Khadijah binti Khuwailid	29	Al-Qalam
52	Aliqah Robiyah Putri	Tinggi/ Khadijah	29	Al-Qalam



	Syam	binti Khuwailid		
53	Naifa Maryam	Tinggi/ Khadijah binti Khuwailid	29	Al-Ma'arij
54	Nafla Aprilia A	Tinggi/ Khadijah binti Khuwailid	29	Al-Qiyamah
55	Dliyah Shafiyah	Tinggi/ Khadijah Binti Khuailid	28	Al-Mujadalah
56	Nada Salsabila Madani	Rendah/ Maryam binti Imran	28	At-ahrim
57	Maryam	Rendah/ Maryam binti Imran	30	Al-Adiyat
58	Shofia	Rendah/ Maryam binti Imran	30	Al-Insyiqaq
59	Al Nazeen	Rendah/ Maryam binti Imran	30	Al-Ma'un
60	Ayra	Rendah/ Maryam binti Imran	30	Al-Mutaffifin
61	Aqifa	Rendah/ Maryam binti Imran	30	Al-Ma'un
62	Rafiq Aqiel Ahnaf Darwis	Tinggi/ Abdullah bin Mas'ud	1	Al-Baqara
63	Muh. Farras Z. Abbas	Tinggi/ Abdullah bin Mas'ud	1	Al-Baqarah
64	Muh. Afdal Aditya	Tinggi/ Abdullah bin Mas'ud	30	Al-lail
65	Muhammad Gibran Al Faith	Tinggi/ Abdullah bin Mas'ud	30	Al-Buruj
66	Muh. Alfath Rizqy	Tinggi/ Abdullah bin Mas'ud	29	Al-Muzammil
67	Muh. Fadhil Muktar	Tinggi/ Abdullah bin Mas'ud	28	Al- Mumtahana
68	Muh. Zaki Ade Risky	Tinggi/ Abdullah bin Mas'ud	30	Al-Buruj
69	Muhammad Fahrizal	Tinggi/ Abdullah bin Mas'ud	30	Al-Fajr
70	Al Fin	Tinggi/ Abdullah bin Mas'ud	30	Al-Lail
71	Raka	Tinggi/ Abdullah bin Mas'ud	30	An-Naba
72	Azka	Tinggi/ Abdullah bin Mas'ud	30	An-Naziat
73	Muh. Al Faith	Rendah/ Abdurrahman bin 'Auf	1	Al-Baqarah
74	Fadel Adriansya	Rendah/	29	Al-Muddassir

		Abdurrahman bin 'Auf		
75	Uwais Al Qarni	Rendah/ Abdurrahman bin 'Auf	30	Al-Insiquaq
76	Ahnaf Maulana	Rendah/ Abdurrahman bin 'Auf	30	Al-'A'la
77	Auliyah Izzatunnisa	Rendah/ Abdurrahman bin 'Auf	1	Al-Baqarah
78	Muh. Safwan Afandi	Rendah/ Abdurrahman bin 'Auf	30	Al-Insyiqaq
79	Muh. Azka Naufal	Rendah/ Abdurrahman bin 'Auf	30	An-Naba
80	Fatir	Rendah/ Abdurrahman bin 'Auf	29	Al-Mursalat
81	Al Hafsyi	Rendah/ Abdurrahman bin 'Auf	30	Al-Lail
82	Haidar	Rendah/ Abdurrahman bin 'Auf	30	Abasa

**f. Keakdaan sarana dan prasarana di rumah tahfiz qurrata 'ayun kota Palopo**

Rumah tahfiz merupakan sarana untuk para penghafal atau suatu lembaga yang di selenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan hafidz/ah. Selain pembina, musyrifah dan santri, sarana dan prasarana, juga merupakan sala satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang lengkap akan menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan secara maksimal.

Rumah tahfizh *qurrata a'yun* di kota Palopo memiliki sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan menghafal al-Qur'an baik dalam ruang kelas maupun di luar kelas. Keberadaan sarana dan prasarana tersebut merupakan suatu aset dan menjadi suatu kebanggaan yang perlu dijaga keberadaanya agar dapat dipergunakan dengan baik dalam lingkungan rumah tahfizh.

**Tabel 4.5** sarana dan prasarana Rumah Tahfizh Qurrata A'yun kota palopo

No	Jenis sarana	Jumlah
1	Mushallah	2 unit
2	Ruang kelas	8 unit
3	Kamar mandi/ WC	2 unit
4	Lapangan bermain	1 unit

Setelah peneliti melakukan penelitian di Rumah Tahfidz *Qurrata 'Ayun* kota Palopo. Peneliti memperoleh data-data di lapangan yang sesuai dengan judul dan faktor penelitian mengenai “Stategi Pengelolaan Rumah Tahfizh dalam Meningkatkan Hafalan Santri Tahfizh Al-Qur'an *Qurrata A'yun* di Kota Palopo” maka data tersebut diklasifikasikan berdasarkan fokus masalah sebagai berikut:

2. Deskripsi data wawancara

**a. Gambaran pengembangan pembelajaran al-qur'an dalam neingkatkan hafalan santri di rumhah tahfizh *qurrata a'yun* kota Palopo**

Untuk memahami gambaran pembina rumah tahfizh dalam mengembangkan pebelajaran al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan al-Qu'an santri di rumah tahfizh *qurrata a'yun* kota Palopo. Langkah pertama dalam

mengambil satrategi/langkah-langkah untuk maju kedepan yaitu perencanaan. Diharapkan agar proses perencanaan strategi khususnya dalam meningkatkan hafalan al-qur'an santri di rumah tahfizh al-Qur'an *qurrata a'yun* kota Palopo dapat berjalan dengan baik, sukses dan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri *qurrata a'yun* kota Palopo terlebih dahulu rumah tahfizh merencanakan strategi/langkah-langkah yang akan dilakukan sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan demikian dapat kita lihat sejauh mana perencanaan strategi/langkah-langkah dapat dilaksanakan di Rumah tahfizh al-qur'an *qurrata a'yun* kota Palopo.

Rumah tahfizh yang memiliki strategi/langkah-langkah yang efektif dan efisien akan berpengaruh terhadap lingkungan sekitar dan menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk mendaftarkan di Rumah tahfizh tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina ustadz Fahri Haikal, S.Pd.

“Selaku pembina rumah tahfizh al-Qur'an *qurrata a'yun* mengatakan bahwa, diantara stretegi dalam pembinaan santri tahfizh adalah memilih musyrif/musyrifah yang berkompoten dalam membina santri-santri. Bukan hanya dari sisi cara mengajar, namun betul-betul memahami bagaimana karakter pribadi anak, sehingga dengannya, para santri lebih nyaman dalam menghafal karena disesuaikan dengan kondisi dan kemampuannya.”<sup>41</sup>

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa sala satu daya tarik masyarakat untuk rumah tahfizh al-Qur'an *qurrta a'yun* kota Palopo

---

<sup>41</sup>Fahri Haikal, Pembina Rumah Tahfidz Qurrata 'Ayun Kota Palpo, *Wawancara*, 13 Februari 2023, Palopo.

dengan adanya musrifah yang berkompeten dalam mendidik, membina santri sesuai dengan yang telah di harapkan dari awal perencanaan dimana santri bukan hanya bisa menghafal dan membaca al-Qur'an melainkan santri juga memiliki akhlak yang baik. Setiap anak memiliki tingkat kemampuan dalam menghafal ada yang cepat dalam menghafal dan ada juga yang lambat dalam menghafal. Jadi, setiap musyriyah memiliki cara tersendiri dalam menghadapi santrinya masing-masing.

Peneliti mewawancarai Ustadz Fahri Haikal, S.Pd. selaku Pembina rumah tahfiz mengatakan bahwa:

“Diantara faktor pendukung pembinaan tahfizul Qur'an adalah para santri terus di motivasi untuk senantiasa menjaga dan meningkatkan hafalan al-Qur'annya, serta diberikan fasilitas-fasilitas penunjang seperti mushaf al-Qur'an untuk di gunakan menghafal.”<sup>42</sup>

Peneliti juga melanjutkan wawancara dengan pernyataan yang berbeda kepada ustadzah Indah Wahyu Ningsih, S.Pd. selaku musyriyah mengenai bagaimana menyikapi strategi dalam meningkatkan hafalan santri di rumah tahfiz *qurrata a 'yun* yang di terapkan pembina mengatakan bahwa;

“Dalam sebuah prongram tahfiz al-qur'an, peningkatan hafalan sangat penting karena itulah yang menjadi tolak ukur keberhasilahn sebuah rumah tahfiz, bagaimana membina santri agar bertambah dan mutqin hafalannya sehingga apa yang di cita-citakan orang tua dan santri tersebut tercapai, yakni mendapat gelar hafid/zah”<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup>Fahri Haikal, Pembina Rumah Tahfidz Qurrata 'Ayun Kota Palpo, *Wawancara*, 13 Februari 2023, Palopo.

<sup>43</sup>Indah Wahyu Ningsih, Musyriyah Kelas Rendah Putri Rumah Tahfidz Qurrata 'Ayun Kota Palopo, *Wawancara*, 3 Februari 2023.

Peneliti juga melanjutkan wawancara kepada musyrifah Sri Wahyuni, S.Pd., selaku *musyrifah* dengan pernyataan berikut;

“Pertama; memberikan pemahaman kepada santri mengapa mereka harus menghafal al-Qur’an sehingga mereka betul-betul faham dalam menghafal al-Qur’an dan santri merasa tidak ada paksaan untuk menghafal Al-Qur’an. Kedua; memberikan motivasi kepada santri dalam menghafalkan Al-Qur’an sehingga mereka semangat dalam menambah/meningkatkan kualitas hafalan mereka. Ketiga memberikan target kepada santri setiap dalam satu kali pertemuan jadi ada target yang harus di tuntaskan. Sehingga mereka betul-betul faham ke tiga poin ini mengapa harus menghafal al-Qur’an, memotivasi santri agar mereka semangat dalam menghafal al-Qur’an dan menyelesaikan target yang telah di berikan kepada setiap santri. Kemudian yang paling utama bagaimana peran musyrifah dalam membimbing santri dalam meningkatkan hafalannya dengan metode talaqqi/ talkin bagi santri yang belum bisa membaca al-Qur’an dan untuk santri yang sudah bisa baca al-Qur’an di bimbing bacaanya kemudian di lepas untuk melanjutkan hafalannya.”<sup>44</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dengan beberapa informasi tentang strategi dalam meningkatkan hafalan al-Qur’an santri maka dapat dikatakan bahwa tenaga *musyrifah* perlu memberikan motivasi agar tetap membantu santri dalam meningkatkan hafalan al-Qur’annya menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini. Peran seorang *musyrifah* sangatlah berpengaruh dalam kehidupan santri dari santri yang terbiasa berperilaku buruk karena faktor lingkungannya sendiri maka akan dibimbing dan senantiasa di berikan perhatian khusus dari *musyrifah*.

Strategi yang disusun oleh pembina rumah tahfidz *qurrata a’yun* di kota Palopo yaitu telah merancang dengan baik sehingga konsep atau langkah-langkah dalam proses meningkatkan hafalan al-Qur’an santri berjalan dengan efektif. Strategi yang diterapkan tidak hanya untuk kegiatan proses belajar dan mengajar

---

<sup>44</sup>Sri Wahyuni, Musyrifah Kelas Tinggi Putra Rumah Tahfidz Qurrata ’Ayun Kota Palopo, *Wawancara*, 12 Maret 2023.

saja tetapi juga merupakan suatu kegiatan untuk membiasakan atau memotivasi santri agar dapat lebih berminat dalam meningkatkan hafalan.

Strategi yang baik juga harus ada pada orang tua dalam mendidik anaknya dengan baik, ia bekali anaknya dengan ilmu agama dan pendidikan akhlak, dengan harapan bisa bersama kembali di akhirat. Tak lupa juga selalu bermunajat kepada Allah agar di karuniai keluarga yang menyejukkan pandangan. Baik pandangan mata maupun hati. Sebagaimana yang Allah gambarkan dalam Q.S Al-Furqan ayat 74.

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا  
لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Terjemahnya:

“Dan, orang-orang yang berkata, “Wahai Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami penyejuk mata dari pasangan dan keturunan kami serta jadikanlah kami sebagai pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa.”<sup>45</sup>

Ibnu ‘Abbas ra. Menjelaskan pada ayat di atas “yaitu orang yang beramal ketaatan kepada Allah, hingga menjadi penyejuk mata mereka di dunia dan di akhirat.” Ikrimah berkata: “ mereka tidak dikehendaki menjadi orang yang pandai atau orang tampan, akan tetapi mereka diinginkan menjadi orang-orang yang taat.” Al-Hasan al-Bashri ditanya tentang ayat ini, lalu beliau menjawab: “ yaitu Allah memperlihatkan hamba-Nya yang Muslim dari isterinya, saudaranya, dan anaknya dalam ketaatan kepada Allah. Tidak, demi Allah, tidak ada sesuatu yang

<sup>45</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Hafalan Tahfiz Metode 5 (Lima) Blok Warna dan Terjemah*, (Bandung: CII Cardoba, 2020), 366.

dapat menyejukkan mata seorang Muslim dibandingkan ia melihat anak yang dilahirkannya dan saudara yang mengasihinya sebagai orang yang taat kepada Allah swt.<sup>46</sup>

Pembina diartikan sebagai tenaga fungsional bagi musyrifah yang diberikan tugas tambahan dalam memimpin sebuah rumah tahfiz dimana di selenggarakan proses belajar al-Qur'an. Apabila dilihat dalam bahasa Inggris disebut *leader* dari kata *to lead* yang mengandung arti yang paling erat berhubungan: bergerak lebih awal, berjalan didepan, mengambil langkah pertama, berbuat paling dulu, memelopori, mengarahkan pikiran, pendapat dan tindakan orang lain, membimbing, menuntun, menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya.

Berdasarkan hasil wawancara oleh ustadz Fahri Haikal, S.Pd. selaku pembina rumah tahfiz *qurrata a'yun* mengatakan bahwa sebagai berikut:

“Dalam proses pembinaan hafalan, para santri terlebih dahulu dibekali dengan dasar-dasar ilmu al-Qur'an minimal berusaha memperbaiki bacaan al-Qur'an para santri.”<sup>47</sup>

Peneliti lanjutkan wawancara dengan pertanyaan yang berbeda tentang bagaimana *musyrifah* dalam menyikapi sistem pembinaan dalam meningkatkan hafalan

santri di rumah tahfidz *qurrata a'yun*. *Musyrifah* sri wahyuni, S.Pd. mengatakan:

“Dalam sistem pembinaan inilah yang akan terus menerus dan akan diberlakukan dalam rumah tahfiz. Adapun sistem pembinaannya: pertama; meluruskan niat para musrifah dan meluruskan niat para santri bahwa sistem pembinaan ini bukan hanya sekedar menghafal al-Qur'an melainkan mereka betul-betul

<sup>46</sup>Abdullah Bin Muhammad Alu Syaikh, “Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7,” Cet Ke 8 (Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2015), 481 .

<sup>47</sup>Fahri Haikal, Pembina Rumah Tahfidz Qurrata 'Ayun Kota Palpo, *Wawancara*.



faham dan menjadikan al-qur'an sebagai bagian bagi diri-diri mereka sehingga akhlak-akhlak yang di lahirkan oleh santri adalah akhlak al-Qur'an. Maka sistem pembinaan juga di berikan kepada santri melau sistem muraja'ah dan talaqqi.<sup>48</sup>

Kemudian dengan pertanyaan yang sama diajukan kepada musyrifah kelas rendah putri tentang bagaimana musyrifah dalam menyikapi sistem pembinaan dalam meningkatkan hafalan santri di rumah tahfiz *qurrata a'yun*. Musyrifah Indah Wahyu Ningsih, S.Pd., mengatakan bahwa:

“Secara keseluruhan sistem pembinaanya sudah baik namun perlu di tingkatkan lagi pengontrolan dan strategi khusus dalam meningkatkan hafalan santri yang berkeprilaku khusus.”<sup>49</sup>

Dari hasil wawancara di atas maka dapat dikatakan bahwa sistem pembinaan rumah tahfidz dalam meningkatkan hafalan santri maka perlu ada langkah awal sehingga strategi dalam pembinaan dapat terlaksana dengan baik dan juga memerlukan dukungan dari musyrifah agar lebih meningkatkan lagi proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Melihat kondisi santri yang perlu di perlakukan khusus tentu musyrifah harus memiliki strategi khusus dalam menangani atau membimbing santri tersebut. Seperti, memenuhi kebutuhan emosionalnya sehingga santri tersebut merasa di perhatikan dan di sayangi secara khusus oleh musyrifahnya.

**b. Faktor-Faktor yang Menjadi Pendukung dan Hambatan Bagi Pembinaan dan Musyrifah dalam Mengembangkan Hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfidz *Qurrata 'Ayun* di Kota Palopo.**

---

<sup>48</sup>Sri Wahyuni, *Musyrifah Kelas Tinggi Putra Rumah Tahfidz Qurrata A'yun Kota Palopo, Wawancara.*

<sup>49</sup>Indah Wahyu Ningsih, *Musyrifah Kelas Rendah Putri Rumah Tahfidz Qurrata A'yun Kota Palopo, Wawancara.*

Faktor pendukung dan hambatan pembina serta musyriyah dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an untuk santri yaitu faktor internal dan faktor eksternal dimana pembina, musyriyah dan orang tua santri perlu adanya komunikasi yang baik sehingga dalam pengontrolan hafalan al-Qur'an untuk santri dapat berjalan dengan baik pembina juga perlu memperhatikan fasilitas untuk santri.

Pada dasarnya menghafal bukanlah hal yang asing di dunia pendidikan. Karena menghafal ditujukan bukan hanya dalam menghafal Al-Qur'an tetapi sering sekali di lakukan terutama pada mata pelajaran lainnya di sekolah. Prestasi dalam menghafal adalah prestasi yang sangat bagus. Hal ini di natakan dalam menghafal al-Qur'an sangat membutuhkan konsentrasi yang baik sehingga apa yang di baca atau yang di dengarkan akan muda untuk di pahami mudah tersimpan dalam memori sehingga dapat menghasilkan hasil yang maksimal. Dijaman sekerang banyak orang yang mengatakan bahwa menghafal al-Qur'an sangat sulit untuk menunjang hal tersebut. Namun Allah sendirilah yang menjelaskan dalam al-Qur'an surah Al-Qamar ayat 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ 

Terjemahnya:

“Dan sungguh, telah kami mudahkan al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran.<sup>50</sup>

<sup>50</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Hafalan Tahfiz Metode 5 (Lima) Blok Warna dan Terjemah*, (Bandung: CII Cardoba, 2020), 529

Ayat diatas maksudnya, telah kami Kami mudahkan lafazhnya dan kami mudahkan pula pengertiannya bagi orang-orang yang hendak memberikan peringatan kepada ummat manusia. Mujahid mengatakan: “yakni bacaannya menjadiah mudah.” As-Suddi mengatakan: “artinya kami mudahkan bacaannya bagi semua lidah.” Sedangkan adh-Dhahhak menceritakan dari Ibnu ‘Abbas: “Seandainya Allah tidak memberikan kemudahan pada lidah anak cucu Adam, niscaya tidak ada seorang pun mahluk yang dapat mengucapkan firman Allah swt.” Aku katakana bahwa di antar kemudahan yang diberikan Allah kepada ummat manusia adalah membaca al-Qur’an seperti yang dijelaskan sebelumnya dari Nabi saw. Maksud dari atas. juga mengatakan bahwa orang yang mengambil pelajaran dari al-Qur’an ini yang telah di mudahkan oleh Allah *Ta’ala* menghafal dan memahami maknanya.<sup>51</sup>

Kemudian peneliti mewawancarai Pembina Fahri Haekal, S.Pd., pembina mengatakan bahwa:

“Diantara faktor pendukung pembinaan tahfihz al-Qur’an adalah para santri terus dimotivasi untuk senantiasa menjaga dan meningkatkan hafalan al-Qur’annya, serta di berikan fasilitas-fasilitas penunjang serta al-Qur’an untuk menghafal.”<sup>52</sup>

Kemudian beliau melanjutkan memaparkan tentang faktor penghambat dalam meningkatkan hafalan al-Qur’an di rumah tahfidzh *qurrata ‘ayun* kota Palopo mengatakan:

“Yang menjadi hambatan dan tantangan dalam pembinaan rumah tahfihz *qurrata ‘ayun* di kota palopo, yaitu semakin banyak rumah-

---

<sup>51</sup>Abdullah Bin Muhammad Alu Syaikh, “Tafsir Ibnu Katsir Jilid 10,” Cet Ke 8 (Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2015), .

<sup>52</sup> Fahri Haikal, Pembina Rumah Tahfidz Qurrata ‘Ayun Kota Palpo, *Wawancara*.

rumah al-Qur'an yang berdiri di kota Palopo, sehingga menjadikan pengurus rumah tahfiz berusaha semaksimal mungkin untuk mengupgrade para pengajarnya, yang tentunya itu sangat penting. Karena kualitas musyrifah sangat menentukan kualitas para santri nantinya, sehingga ini yang menjadi PR bagi para pengurus untuk terus meningkatkan kemampuan para pengajarnya.”<sup>53</sup>

Kemudian *musyrifah* Sri Wahyuni, S.Pd., selaku *musyrifah* kelas tinggi putra mengatakan bahwa yang menjadi faktor pendukung diantaranya:

“Santri-santri faham terkait keutamaan al-Qur'an begitupun dengan orang tua santri dirumah sehingga betul-betul terjalin kerja sama antara orang tua dengan santri dan terkhusus bagi musyrifah kemudian faktor pendukung selanjutnya adalah kondisi lingkungan santri berasal dari SDIT / sekolah yang memang mereka menghafalkan al-Qur'an sehingga di rumah tahfiz musyrifah betul-betul terbantu dengan lingkungan mereka memang terbina dan terdidik dalam lingkungan al-Qur'an. dan faktor pendukung yang terakhir adanya santri-santri yang sudah bisa membaca al-Qur'an sehingga memudahkan dalam proses menghafal al-Qur'an dan bagi santri yang belum bisa baca al-Qur'an kebiasaan mereka mendengarkan al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah sehingga para musyrifah dimudahkan dalam mentalqin mereka.”<sup>54</sup>

Kemudian dilanjutkan wawancara dengan pertanyaan yang sama Indah Wahyu Ningsih, S.Pd., selaku *musyrifah* kelas rendah putri mengatakah bahwa:

“Yang menjadi hambatan di rumah tahfiz *qurrata'ayun*. pertama: karena tahfiz dilaksanakan hanya dua kali dalam satu pekan (kamis dan jum'at) santri tidak jarang lupa dengan hafalan lalu yang dihafalkan karena intensitas libur tahfiz lebih banyak ketimbang intensitas kehadirannya. kedua: sala satu penyakit santri dalam menghafal adalah malas murajaah hafalan terlebih yang memiliki banyak hafalan. ketiga: untuk santri yang belum bisa membaca al-Qur'an, butuh waktu yang lama dalam mentalqin/mientirar sehingga butuh waktu berlebih untuk mencapai target hafalan belum lagi psikologi anak yang ingin bermain, lelah

<sup>53</sup>Fahri Haikal, Pembina Rumah Tahfiz *Qurrata 'Ayun* Kota Palpo, *Wawancara*.

<sup>54</sup>Sri Wahyuni, *Musyrifah Kelas Tinggi Putra Rumah Tahfiz Qurrata 'Ayun* Kota Palopo *Wawancara*.

dan cepat bosan ketika poses talqin dilakukan sehingga menghambat mencapainya target hafalan. Ke empat sulitnya mengatur dan menertipkan santri berbeda-beda, ada beberapa santri yang memang butuh perlakuan khusus.”<sup>55</sup>

Dari hasil wawancara diatas penenliti simpulkan bahwa dalam meningkatkan proses menghafal perlu kerjasama yang baik antara pembina, *musyrifah* dan menjalin komonikasi yang baik dengan orang tua santri sehingga sehingga dapat mencapai apa yang telah direncanakan sehingga menghasilkan santri yang unggul, khatam 30 juz dan mutqin. Manajemen waktu untuk santri dan musyrifah harus ditingkatkan lagi agar dapat lebih dalam mengoptimalkan waktu dalam menghafal.

## **B. Analisi data**

### **1. Gambaran dalam Meningkatkan Hafalan Santri Rumah Tahfizh Al-Qur'an *Qurrata A 'yun* Kota Palopo.**

Pembina tidak hanya di tuntut untuk melaksanakan tugasnya di rumah tahfidz, tetapi harus manpu menjalin kerja sama dengan orang tua santri dalam rangka membina santri menjadi pribadi yang unggul serta dapat menyelesaikan hafalan 30 juz dan *mutqin*. Pembina ialah sala satu personel rumah tahfizh yang membimbing dan memiliki tanggung jawab bersama anggota lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pembina juga memiliki tugas yang sangat penting dalam pengambilan keputusan, karena keberhasilan seorang pemimpin sangat ditentukan oleh keterampilan dalam bertindak. Proses pengambilan keputusan tersebut akan berdampak luas terhadap mekanisme organisasi yang dipimpinnya.

---

<sup>55</sup>Indah Wahyu Ningsih, *Musyrifah* Kelas Rendah Putri Rumah Tahfizh *Qurrata 'Ayun* Kota Palopo, *Wawancara*.

Meningkatkan hafalan santri di rumah tahfizh *qurrata 'ayun* Palopo cukup baik meskipun proses menghafalnya santri masih perlu memperbaiki strategi agar dapat memberikan perhatian khusus kepada santri yang memiliki perilaku khusus serta bagaimana mengatur waktu untuk santri yang bekum bisa membaca all-Qur'an dan masi perli di talqin sehingga waktu yang di berikan kepada santri tersebut dapat efektif dan efisien. Untuk menghadapi hal seperti ini perlu adanya musyawarah untuk musyrifah dan kepala pembina agar dapat menjalankan tugas lebih baik sebagai pembina da tenaga pendidik.

Startegi yang digunakan pembina rumah tahfizh *qurrata 'ayun* dalam meningkatkan hafalan santri tidaklah mudah harus membutuhkan waktu dan cara untuk tatap konsisten dalam mengambil strategi sehingga proses pembelajaran tidak akan berkembang apa bila tidak ada perencanaan serta kerjasama yang baik dan tentunya untuk mengektivitaskan sautu proses pembelajaran.

## **2. Strategi Pembina dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Bagi Santri di Rumah Tahfizh Al-Qur'an *Qurrta 'Ayun* Kota Palopo**

Menyelesaikan setoran hafalan 30 juz bukan akhir dari perjuangan menghafal. Sebelum hafal santri dituntut bagaiman bagaimana caranya bisa hafal. Setelah hafal, tugasnya adalah melancarka. Setelah lancar, tugas selanjutnya mengondisikan santri bagaimana dapat istiqamah dalam menjaga hafalan yang ada.

Menghafal bukan hanya tren sesaat, setelah selesai setoran 30 juz, lalu di lepas b egitu saja. Setelah hafal 30 juz seharusnya kita lebih berupaya untuk

meningkatkan mutu falan, mutu kelancaran, mutu tadabbur, mutu pendalam, dan pengalaman maknanya.

Praktek yang sering terjadi, banyak penghafal al-Qur'an yang sekedar menyelesaikan hafalan 30 juz, kemudian melupakannya begitu saja. Inilah yang disebut mantan penghafal al-Qur'an. ini tidak boleh menimpa anak kita, atau anak didik kita.

Sungguh merugi bila seseorang pernah hafal 30 juz, lalu melupakannya begitu saja tanpa merenungkan bagaimana perjuangannya saat menghafal al-Qur'an. sudah berjuang menghafal juz demi juz, surah demi surah, ayat demi ayat, kata demi kata bahkan huruf demi huruf sampai tanda baca, lantas setelah selesai hafalannya dibiarkan begitu saja.

Besar peran orang tua dan musyrif/ah dalam menjaga hafalan anak agar selalu terjaga sampai istiqamah murajaah dan *mutqin*. *Musyrifah* dan orang tua, selain bertugas mengatur jadwal murajaah harian anak, juga harus bersinergi dalam pendampingan pendidikan tahfizh anak.

Menghafal al-Qur'an merupakan cara untuk senantiasa dekat dengan al-Qur'an dan senantiasa melakukan ketaatan kepada Allah. Para santri yang terbiasa menghafal al-Qur'an akan lebih mudah diberikan pemahaman baik dalam proses belajar maupun saat di luar jam pelajaran. Menghafal al-Qur'an merupakan aktivitas yang menjunjung tinggi nilai moral keislaman untuk santri.

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu cara dimana proses pembelajaran berlangsung dapat menguatkan daya ingat santri dari bacaan yang telah di bacakan selama berulang-ulang. Dalam proses ini interaksi santri dan musyrifah dapat

terjalin dengan baik karena selama proses pembelajaran berlangsung santri dan musyrifah komonikasinya dapat berjalan dengan baik.

Menghafal al-Qur'an merupakan tugas yang sangat agung dan besar. Tidak ada yang sanggup melakukan kecuali orang yang memiliki semangat dan tekad yang kuat serta keinginan yang membaja. Mereka juga mempunyai sebuah sifat yang sangat penting dan jelas, sederhananya mereka pemilik tekad yang kuat merupakan orang yang senantiasa antusias dan berobsesi merelisasikan apa saja yang telah ia niatkan dan menyegararkannya sekuat tenaga.

Dari hasil penelitian dapat dianalisis bahwa dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri di rumah tahfiz *qurrata 'Ayun* kota Palapo perlu ada strategi atau langka awal (rencana) untuk berkembang. Keterampilan seorang musyrifah dalam proses pengajaran perlu pendekatan yang kuat serta memberikan kesempatan kepada santri dalam menghayati setiap ayat yang telah dibacakan serta mengikuti tahap demi tahap dalam meningkatkan hafalannya. Dalam al-Qur'an Allah mengumpakan strategi ini dalam surah an-Nur ayat 35

اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ مِثْلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ ۚ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ  
الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبْرَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ  
زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ ۚ نُورٌ عَلَى نُورٍ ۗ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَن يَشَاءُ ۗ وَيَضْرِبُ اللَّهُ  
الْأَمْثَلَ لِلنَّاسِ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٣٥﴾

Terjemahnya:

Allah pemeberi cahaya kepada langit dan bumi. Perumpamaan cahan-Nya, seperti sebuah lubang yang tidak tembus yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam tabung kaca, dan tabung kaca itu bagaikan



bintang yang berkilauan, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang di berkahi, yaitu pohon zaitun yang tumbuh tidak di timur dan tidak pula di barat. Yang minyaknya saja hamper-hampir menerangi, walaupun tidak di sentuh api. Cahaya diatas cahaya berlapis-lapis, Allah memberi petunjuk kepada cahanya bagi orang Dia kehendak, dan Allah membuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia. Dan Allah mengetahui segala sesuatu.<sup>56</sup>

Dari ayat di atas menggambarkan bahwa untuk mendapatkan hasil yang baik maka di perlukan proses yang panjang yang saling berkaitan. Begitupun dengan santri dalam meningkatkan hafalannya menjadi khatam dan mutqin tentunya memerlukan langkah/strategi yang baik.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti menganalisis bahwa rumah tahfiz *qurrata 'ayun* kota Palopo telah maksimal dalam proses mengembangkan hafalan santri dengan baik

### **3. Faktor yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Bagi Pembina Rumah Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Santri Dirumah Tahfidz Qurrata 'Ayun Kota Palopo.**

Musyrifah yang bertugas sebagai pelaksana kegiatan proses meningkatkan dan mengarahkan, memberikan dan membimbing santri dalam meningkatkan hafan serta mampu mengubah suasana kelas menjadi lebih asik dan menyenangkan sehingga tujuan dan proses menghafal dapat tercapai dengan baik dan sempurna. Musyrifah merupakan salah satu komponen terpenting dalam mengembangkan hafalan santi karena mampu menjaga, mendidik, dan mampu mengubah karakter santri.

---

<sup>56</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Hafalan Tahfiz Metode 5 (Lima) Blok Warna dan Terjemah*, (Bandung: CII Cardoba, 2020), 354

Baik dan buruknya atau berhasil tidaknya santri hakikatnya ada ditangan musyrifah, sebab sosok mereka memiliki peran yang strategis dalam “mengukir” santri menjadi pandai, cerdas, terampil, bermoral, dan berpengetahuan luas dan berbudi pekerti yang luhur. Pembina menjelaskan bahwa dorongan dan dukungan dari musyrifah dengan dukungan yang optimal akan membantu meningkatkan minat santri dalam menghafal al-Qur’an. Musyrifah dan pembina harus menciptakan hubungan yang harmonis dan dinamis sehingga satu sama lain saling mendukung. Dari hasil pemaparan pembina maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan hafalan al-Qur’an bagi santri di rumah tahfizh *qurrata ‘ayun* kota Palopo. Strategi dalam meningkatkan hafalan santri yaitu tenaga musyrifah perlu memberikan motivasi yang lebih agar tetap membantu minat santri dalam proses menghafal.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi dan menghambat dalam proses meningkatkan hafalan al-Qur’an untuk santi. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikatakan faktor utama pendukung dan penghambat yaitu dari orang tua dan lingkungan santri, masi banyak santri yang kurang pengontrolan di rumah mereka masing-masing, dan ada bebrapa santri dari sekolah umum sehingga mereka tidak terbiasa dalam mendengarkan bacaan al-Qur’an. Dari hasil wawancara dari beberapa informasi maka peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam meningkatkan hafalan santri dirumah tahfizh *qurrata ‘Ayun* kota Palopo yaitu faktor internalnya dimana sumber daya manusia yaitu tenaga pendidik dalam hal ini yaitu musyrifah yang berperan penting dalam mendampingi santri selama proses belajar berlangsung.

Selain banyak faktor pendukung dan penghambat pembina dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an bagi santri ada beberapa hal yang diinginkan yaitu pembina harus lebih meningkatkan hubungan antara orang tua santri dan para *musyrifah* agar dapat berkesinambungan untuk memajukan dan meningkatkan kemampuan hafalan santri.

Peran orangtua dan *musyrifah* dalam mendidik anak/sanrtnya wajib mengetahui terlebih dahulu potensi setiap santri saat menghafal. Anak /santri melibatkan unsur-unsur pancaindra ketika menghafal, mata, telinga, dan rasa. Hal tersebut dikenal juga dengan gaya belajar auditorial, visual, dan kinestetik. Auditorial berkaitan dengan pendengaran dan suara, visual berkaitan dengan penglihatan warna, sedangkan kinestetik mengedepankan rasa dan gerakan.

Unsur penting yang harus diperhatikan orangtua agar bisa menentukan arah keberhasilan pendidikan anak.

- a. Keluarga. Keluarga menjadi cerminan bagi anak. Peran orangtua sangatlah menentukan. Suasana rumah hendaknya selalu bernuansa Qur'ani. Mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali hendaknya terdengar suara murattal.
- b. Lingkungan. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah lingkungan, tempat anak bergaul dengan teman-temannya. Orang tua berperan penting menentukan lingkungan yang baik bagi anaknya, memberi pandangan agar anak mencari teman yang baik, teman shaleh dan cinta al-Qur'an.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

## A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas tentang temuan dan pembahasan penelitian yang dituangkan dalam skripsi strategi pengelolaan rumah tahfizh dalam meningkatkan hafalan santri tahfizh al-Qur'an di rumah tahfizh *qurrata 'ayun* kota Palopo, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran dalam meningkatkan hafalan santri tahfizh al-Qur'an di rumah tahfizh *qurrata 'ayun* kota Palopo menekankan tentang bagaimana Pembina bekerja sama dengan para orangtua santri sehingga dalam proses pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan harapan dari rumah tahfidz itu sendiri.
2. Strategi pembina dalam meningkatkan hafalan santri tahfizh al-Qur'an di rumah tahfizh *qurrata 'ayun* kota Palopo sebagai proses untuk meningkatkan hafalan santri, sesuai dengan tugas musyrifah keberhasilan santri dalam menghafal sangat ditentukan oleh strategi dalam meningkatkan hafalan. Sehingga tenaga pendidik atau sumber daya manusia seperti staf, musyrifah, pembina sangat dibutuhkan dalam hal membantu santri dalam meningkatkan minat santri dalam menghafal al-Qur'an.
3. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat bagi pembina dalam meningkatkan hafalan santri di rumah tahfizh *qurrata 'ayun* kota Palopo, menurut hal ini dilihat dari strategi pengelolaan dalam meningkatkan hafalan santri banyak faktor yang dapat mempengaruhi dan menghambat seperti faktor lingkungan faktor dari orang tua,

sehingga musyrifah perlu memperhatikan hal itu agar tetap berkembang hafalan santri.

## **B. Saran**

Setelah penulis melakukan penelitian di lapangan kemudian mengolah data dan melakukan analisis secara mendalam maka penulis memberikan saran masukan kepada berbagai pihak sebagai berikut:

### **1. Bagi institusi**

Diharapkan pembina dapat mengembangkan pembelajaran menjadi lebih baik dan memberi solusi terhadap kendala-kendala yang di hadapi rumah tahfizh.

### **2. Bagi musyrifah**

Diharapkan kepada musyrifah untuk memperhatikan kebutuhan dan psikis santri dalam mengembangkan hafalan santri.

### **3. Kepada peneliti selanjutnya**

Diharapkan dapat memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan terkendalanya strategi dalam meningkatkan hafalan santri serta membantu meningkatkan minat santri dalam menghafal untuk kedepannya agar lebih baik.

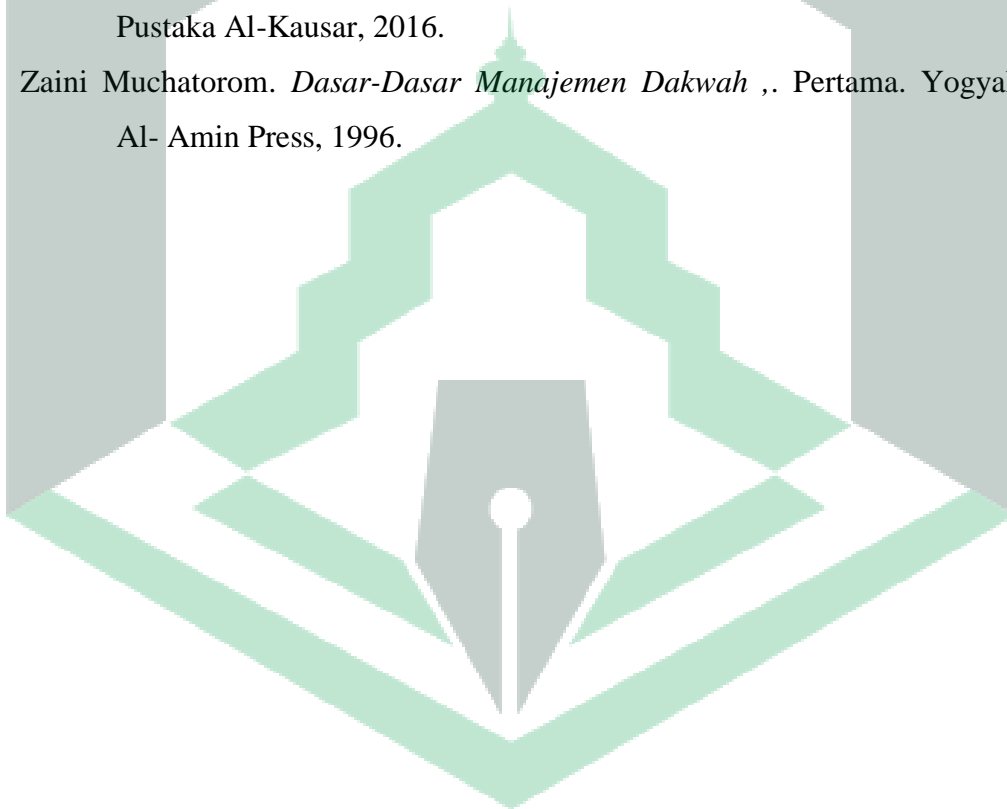
## **DAFTAR PUSTAKA**

Aziz.Abdul. *Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Cipta Media, 2004.

- Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*. 9 ed. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2016.
- . *Tafsir Ibnu Khatsir Jilid 9*. Cet ke 8. Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2015.
- abdullah Alu Syaikh bin Muhammad “Tafsir iibnu katsir jilid 10,” Cet ke 8., 193. Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2015.
- Abu Abdullah bin Ismail Muhammad dkk i. *Shahih Al-Bukhari, Kitab. Al-Ath'imah, Juz 7*. Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981.
- Akdon. *Strategic Managemet*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- amilis kina. “Mekanisme Penanganan Pembiayaan Murabahah Bermasalah Studi Pada BMT Syari'ah Pare | An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah.” Diakses 16,Oktober,2022.<http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/nisbah/article/view/622>.
- Amirullah. *Manajemen Strategi, Teori, Konsep, kinerja*. Jakarta: Mitra Wacana Media , 2015.
- Arifuddin Arfan *Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an*. Makassar: STIBA Publishing, 2020.
- Elva Rahmah dan Afriami, Zelka. “Pembuatan Direktori Rumah Tahfidz Quran Se-Kota Padang” 6, no. 1 (2017): 9.
- Fory A. Naway. *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*. Pertama. Gorontalo: Ideas Publishing, 2016.
- Fadhallah. *Wawancara*. UNJ Press, 2021
- Galimun, Muhammad Fauzani, dan Ahmad Salabi. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Cet. II. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011.
- Haikal Fahri. pembina rumah tahfidz qurrata 'Ayun kota Palpo, wawancara,. Palopo.
- Herry Bahirul Amali. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: proYou, t.t.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Hendrik, Maulina, dan Vika Martahayu. “Pemahaman dan Partisipasi Guru Sekolah Dasar Dalam Menulis Karya Ilmiah.” *Society* 6 (21 Desember 2018): 30–41. <https://doi.org/10.33019/society.v6i1.61>.

- Johar, Rahmah, dan Latifah Hanum. *Strategi Belajar Mengajar: untuk Menjadi Guru yang Profesional*. Syiah Kuala University Press, 2021.
- Kementrian Agama. *Al-qur'an hafalan tahfiz metode 5 (lima) blok warna dan terjemah*. Bandung: CII Cordoba, 2020.
- Keswara, Indra. "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang." *Hanata Widya* 6, no. 2 (25 Juli 2017): 62–73.
- Muhammad Rohman dan Sofan Amri. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Pustaka Karya, 2012.
- Mukhlisoh Zawawie. *Pedoman Membaca, Mendengar Dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: PT . Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2011.
- Ni'matuzahroh,, dan Susanti Prasetyaningrum. *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*. UMMPress, 2018.
- Nasik Ahmad Ulin [\\_B74214033.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/26806/1/Ahmad%20Ulin%20Nasik_B74214033.pdf)." Diakses 2 Oktober 2022. [http://digilib.uinsby.ac.id/26806/1/Ahmad%20Ulin%20Nasik\\_B74214033.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/26806/1/Ahmad%20Ulin%20Nasik_B74214033.pdf).
- Pananragi Andi Rasyid. *Manajemen Pendidikan*. Pertama. celebes media perkasa, 2017.
- Rosihin Anwar. *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Setiawan, Albi Anggito, Johan. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Sofjan Assauri. *Strategic Managemen Sustainable Competitive Advantages*. Jakarta: PTRaja Grapindo Persada, 2013.
- . *strategic Manajemen Sustainable Competitive Advantages*. Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 2013.
- Sucipto, *Tahfidz Al-Quran Melejitkan Prestasi*. Guepedia, T.T.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*,. XV. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono,. *Metode Penilitian Katitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfaberta, 2008.
- Supriyadi. *Strategi belajar mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 20011.

- Umrati, dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003*. Bandung: Citra Umbara, 2006.
- Wulandari, Sari. “Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur’an (Studi Di Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Bengkulu).” Diploma, Iain Bengkulu, 2019.  
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/3525/>
- Wahyu Indah Ningsih, Musyriyah Kelas Rendah Putri Rumah Tahfidz Qurrata ’Ayun Kota Palopo
- Wahyuni Sri, Musyriyah Kelas Tinggi Putra Rumah Tahfizh Qurrata ’Ayun Kota Palopo  
*Wawancara*.
- Yusuf Al Qaradhawi. *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-qur’an*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar, 2016.
- Zaini Muchatorom. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah* ,. Pertama. Yogyakarta: Al- Amin Press, 1996.







Lampiran 1 surat keterangan selesai meneliti



**YAYASAN PESANTREN WAHDAH ISLAMİYAH CABANG PALOPO**  
**RUMAH TAHFIDZ QURROTA A'YUN PALOPO**

Jalan Kedondong, Kelurahan Temmalebba, Kecamatan Dara, Kota Palopo Telp. 0823 4904 9549





Nomor : K.002/IL/YPWI-PLP/RT-QA/IX/1444 H \_\_\_\_\_ Palopo, 10 Ramadhan 1444 H  
Lampiran : - \_\_\_\_\_ 31 Maret 2023 M  
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama** : Fahri Haikal, S.Pd  
**NIY** : 02031997072021044  
**Jabatan** : Kepala Rumah Tahfidz Qurrota A'yun Palopo

Dengan ini menerangkan bahwa :

**Nama** : Elmita Sari  
**Kelamin** : Perempuan  
**Alamat** : Balandai kota Palopo  
**Pekerjaan** : Mahasiswa  
**Nim** : 17 0206 0079

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian di instansi kami sehubungan dengan penulisan skripsi yang berjudul "**Strategi Pengelolaan Rumah Tahfidz Dalam meningkatkan Hafalan Santri Tahfidz Al-Qur'an Qurrota A'yun di Kota Palopo.**"

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Rumah Tahfidz Qurrota A'yun Palopo

**Fahri Haikal, S.Pd.**

Lampiran 2 lembar validasi instrumen

## **LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN**

### ***STRATEGI PENEGLOLAAN RUMAH TAHFIZH DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SANTRI TAHFIZH AL-QUR'AN QURRATA 'AYUN DI KOTA PALOPO***

Penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validitas yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dalam pengujian validitas strategi kepala madrasah dalam pengembangan pembelajaran berbasis teknologi informasi.

#### **PETUNJUK PENGISIAN**

1. Melalui lembar penilaian ini Bapak/Ibu dimintai pendapatnya tentang lembar validasi yang telah dibuat untuk mengumpulkan data penelitian.
2. Pendapat yang Bapak/Ibu berikan pada setiap butir pernyataan yang terdapat dalam lembar penilaian instrumen validasi ini akan digunakan sebagai masukan untuk menyempurnakan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.
3. Mohon berikan pendapat Bapak/Ibu dengan memberikan tanda centang ( $\surd$ ), pada salah satu kolom angka 1, 2, 3, atau 4, yang mempunyai arti:
  1. TS = Tidak Sesuai
  2. KS = Kurang Sesuai
  3. S = Sesuai

4. SS = Sangat Sesuai

4. Identitas Bapak/Ibu mohon diisi dengan lengkap

Nama Validator : **Dr. Hj. Sitti Amrah, S.Ag., M.Pd.I**

Instansi : **IAIN Palopo**

No	Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian			
			TS	KS	S	SS
1.	Indikator	1. Butir item instrumen sesuai dengan sub variable				
		2. Batasan pertanyaan dinyatakan dengan jelas				
		3. Mencakup bahasan variabel secara representative				
2.	Konstruksi	1. Petunjuk mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas				
		2. Kalimat pada soal tidak menimbulkan penafsiran ganda				
		3. Rumusan pertanyaan soal menggunakan kalimat tanya/perintah yang jelas				
3.	Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar				
		2. Menggunakan bahasa sederhana dan mudah dimengerti				

		3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dipahami remaja				
--	--	---	--	--	--	--

Penilaian Umum

- a. Dapat digunakan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar

**Keputusan**

Petunjuk: Silahkan Bapak/ibu berikan tanda centang (√) pada kolom A, B atau C. Huruf A, B, atau C mempunyai arti sebagai berikut:

A= Layak selanjutnya untuk digunakan untuk penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo tanpa revisi

B= Layak selanjutnya untuk digunakan untuk penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo dengan revisi

C= Tidak layak digunakan untuk penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo tanpa revisi

A	B	C

Palopo, 06 Februari 2023, Validator,

Dr. Hj. Sitti Amrah, S.Ag., M.Pd.I

NIP. 19741026 201001 2 003

**INSTRUMEN PENELITIAN**

***STRATEGI PENEGLOLAAN RUMAH TAHFIZH DALAM  
MENINGKKATKAN HAFALAN SANTRI TAHFIZH AL-QUR'AN  
QURRATA 'AYUN DI KOTA PALOPO***

**Kepala tahfizh**

1. Apa saja strategi ustadz dalam menjalankan peran sebagai pembinaan serta fasilitator untuk meningkatkan hafalan santri rumah tahfidz al-qur'an qurrata 'ayun di kota Palopo?
2. Bagaimana proses pembinaan dalam meningkatkan hafalan santri qurata a'yun di kota Palopo?
3. Hal-hal apa saja yang menjadi faktor pendukung ustadz dalam melaksanakan pembinaan untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an santri qurrata 'ayun di kota Palopo?
4. Apa hambatan dan tantangan ustadz dalam melaksanakan pembinaan untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an santri tahfidz qurrata 'ayun di kota Palopo?
5. Apa saja harapan ustadz dalam memaksimalkan pembinaan untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an santri tahfidz qurrata 'ayun di kota Palopo?

**Tenaga pendidik**

1. Bagaimana pandangan Ustadzah dalam meningkatkan hafalan santri di rumah tahfizh ?
2. Bagaimana Ustadzah menyikapi sistem pembinaan dalam meningkatkan hafalan santri di rumah tahfizh ?
3. Apa strategi Ustadzah dalam menjalankan pembinaan sebagai tenaga pendidik untuk meningkatkan hafalan santri di rumah tahfizh ?
4. Hal-hal apa saja yang menjadi faktor pendukung Ustadzah dalam menjalankan strategi meningkatkan minat santri untuk menghafal al-Qur'an di rumah tahfizh ?
5. Apa hambatan dan tantangan Ustadzah dalam mengembangkan minat santri dalam menghafal al-Qur'an di rumah tahfizh ?



Lampiran 2 dokumentasi

a. Dokumentasi teras tanpak depan



b. Dokumentasi ruang kelas santri



c. Dokumentasi mushallah tahfidz





d. Dokumentasi wc santri



e. Dokumentasi santri tambah hafalan di kelas.



f. Dokumentasi santri shalat berjama'ah



g. Dokumentasi wawancara musyrifah kelas putra



h. Dokumentasi wawancara musyrifah kelas putri



i. Dokumentasi santri muroja'ah juz 29



j. Dokumentasi santri muroja'ah juz 30





### RIWAYAT HIDUP

**Elmita sari**, lahir di Uluvalu, pada tanggal 05, Juni 1999.

Penulis merupakan anak bungsu dari 8 bersaudara dari pasangan ayah Mustadir rahimahullah dan ibu Harisal. Saat ini penulis tinggal di Jl. Dr Ratulagi Balandai kec. Wara kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 230 Uluvalu. Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN Satap Sampeang hingga tahun 2014. Pada Tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Bajo. Pada saat menempuh pendidikan di SMA mengikuti kegiatan palang merah remaja (PMR). Setelah lulus SMA Tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni, yaitu di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri ( IAIN) Palopo. Pada saat menempuh S1, penulis mengikuti berbagai kegiatan dakwah di salah satu organisasi extra Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Hikmah sebagai anggota departemen dakwah Tahun 2018-2023. Kemudian pada tahun 2021 penulis bergabung di sebuah organisasi khusus sekolah yakni Ikatan Pelajar Muslimah Indonesia Daerah ( IPMI) Palopo menjabat sebagai koordinator dakwah sampai Tahun 2023. Selain berkecimpung di organisasi penulis juga seorang muraqibah/ murabbiyah sekolah. Pada tahun 2021 penulis juga bergabung di Yayasan Pesantren Wahdah Islamiyah Cabang Palopo (YPWI) sebagai musyrifah Rumah Tahfidz Qurrata A'yun Palopo.